

**PERAN DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA PEMERINTAH
KABUPATEN TAPANULI UTARA DALAM MENYAMPAIKAN
INFORMASI PEMBANGUNAN PEMBANGKIT LISTRIK
TENAGA PANAS BUMI (PLTPB) SARULLA
KEPADA MASYARAKAT
(PERSPEKTIF KOMUNIKASI ISLAM)**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas
dan Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Sosial (S. Sos)**

Oleh

SAPUTRA SIAHAAN

NIM: 11.15.4.049

Program Studi: Komunikasi dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

MEDAN

2019

**PERAN DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA PEMERINTAH
KABUPATEN TAPANULI UTARA DALAM MENYAMPAIKAN
INFORMASI PEMBANGUNAN PEMBANGKIT LISTRIK
TENAGA PANAS BUMI (PLTPB) SARULLA
KEPADAMASYARAKAT
(PERSPEKTIF KOMUNIKASI ISLAM)**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas
dan Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Sosial (S. Sos)**

Oleh

**SAPUTRA SIAHAAN
NIM: 11.15.4.049**

Prodi: Komunikasi dan Penyiaran Islam

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Azhar, MA

NIP.196410101991031003

Dr. Winda Kustiawan, MA

NIP.198310272011011004

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Saputra Siahaan

NIM : 11.15.3.024

Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Judul Skripsi : Peran Dinas Komunikasi dan Informatika Pemerintah Kabupaten Tapanuli Utara dalam Menyampaikan Informasi Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi (PLTPB) Sarulla kepada Masyarakat (Perspektif Komunikasi Islam).

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, 24 Juli 2019

Yang membuat pernyataan

Saputra Siahaan

NIM: 11.15.4.049

No : Istimewa

Medan, 24 Juli 2019

Lamp : -

Hal : Skripsi

An. Saputra Siahaan

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fakultas Dakwah
dan Komunikasi UIN SU

Di-

Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran seperlunya untuk memperbaiki dan kesempurnaan skripsi mahasiswa An. Saputra Siahaan yang berjudul: Peran Dinas Komunikasi dan Informatika Pemerintah Kabupaten Tapanuli Utara dalam Menyampaikan Informasi Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi (PLTPB) Sarulla kepada Masyarakat (Perspektif Komunikasi Islam), kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Mudah-mudahan dalam waktu dekat, saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang menaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SU Medan.

Demikian untuk dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalam.

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr.Azhar, MA

NIP. 196410101991031003

Dr. Winda Kustiawan, MA

NIP. 198310272011011004

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

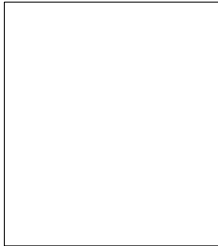
IDENTITAS DIRI

Nama : Saputra Siahaan
NIM : 11154049
Tempat, Tanggal Lahir : Aek Botik, 06 Oktober 1995
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Kebangsaan : Indonesia
Status : Belum Menikah
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jl. Lintas Tarutung-Sipirok Km. 40 Aek Botik
Desa Setia Kecamatan Pahae Jae Kab. Tapanuli Utara

PENDIDIKAN

Sekolah Dasar Negeri Aek Botik 173243 : 2002 - 2008
Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ikhlas Aek Botik : 2008 - 2011
Madrasah Aliyah Swasta Al-Jauhar Duri-Riau : 2011 - 2014
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara-Medan : 2015 – 2019

ABSTRAKSI



Nama : Saputra Siahaan
NIM : 11.15.4.049
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Pembimbing I : Dr. Azhar, MA.
Pembimbing II : Dr. Winda Kustiawan, MA.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui program Dinas Komunikasi dan Informatika Pemerintah Kabupaten Tapanuli Utara dalam menyampaikan informasi pembangunan PLTPB Sarulla, bentuk-bentuk informasi Dinas Komunikasi dan Informatika Pemerintah Kabupaten Tapanuli Utara dalam menyampaikan informasi pembangunan PLTPB Sarulla serta untuk mengetahui hambatan dan solusi Dinas Komunikasi dan Informatika Pemerintah Kabupaten Tapanuli Utara dalam menyampaikan informasi pembangunan PLTPB Sarulla. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif. Karena penelitian ini menjelaskan fenomena yang terjadi di lapangan dengan cara mengumpulkan data-data yang diperoleh dari informan penelitian. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan ilmu komunikasi (komunikasi pembangunan).

Hasil penelitian yang ditemukan peneliti sebagai berikut, pada dasarnya peran DISKOMINFO Taput merujuk pada PERBUP Taput No. 56 Tahun 2016 tentang Kedudukan, susunan organisasi, tugas dan fungsi serta tata kerja Dinas Komunikasi dan Informatika kabupaten Tapanuli Utara. Program informasi yang disampaikan yaitu, dialog publik, jumpa pers, sosialisasi, dll. Bentuk-bentuk informasi DISKOMINFO TAPUT dalam menyampaikan informasi PLTPB Sarulla (Perspektif Komunikasi Islam) yaitu bentuk informasi eksternal dan bentuk informasi internal. Hambatan yang dialami bidang informasi dan komunikasi Diskominfo Taput yaitu sumberdaya manusia yang masih rendah dalam diri pemangku jabatan, kurangnya kerjasama pihak Diskominfo Taput dengan lembaga terkait dan pengembang, anggaran yang minim, dll. Secara implisit, semua solusi yang diberikan Diskominfo Taput untuk kebaikan kepada masyarakat, dalam hal ini berkaitan dengan unsur dakwah yaitu *amar makruf nahi mungkar* dan prinsip pahala dan dosa merupakan pemberian motivasi dan menyampaikan hal-hal baik. Sehingga dari data yang peneliti dapatkan, peran bidang informasi dan komunikasi Diskominfo Taput belum maksimal. Hal ini dapat dilihat masih banyaknya masyarakat yang melewatkan informasi dengan adanya pembangunan PLTPB Sarulla ini.

Kata Kunci: Peran, DISKOMINFO Taput, komunikasi Islam dan PLTPB Sarulla.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan memanjatkan puji dan syukur ke hadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya, akhirnya peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul : Peran Dinas Komunikasi dan Informatika dalam Menyampaikan Informasi Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi (PLTPB) Sarulla kepada Masyarakat (Perspektif Komunikasi Islam). Skripsi ini ditulis dalam memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Sarjana Sosial (S. Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara.

Shalawat dan salam juga Penulis haturkan atas Nabi Muhammad SAW. sebagai suri tauladan dalam perbuatan dan perkataan. Dan semoga kita semua mendapatkan syafa'atnya di hari akhir kelak. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti berterimakasih kepada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi dalam penyelesaian skripsi ini.

Sungguh benar perkataan Allah atas kehidupan manusia Allah akan membeikan kemudahan bagi hamba-Nya yang menuntut ilmu. Karena itu syukur Alhamdulillah kesulitan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini mampu peneliti lewati dengan penuh keyakinan serta kerja keras. Peneliti tetap semangat dan terus berusaha dengan kemampuan yang Allah berikan. Demikian pula dukungan yang peneliti rasakan, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Teristimewa kepada kedua orangtua peneliti yang amat sangat peneliti cintai dan sayangi Ayahanda **Aminu Kama Siahaan** (Alm) dan Ibunda **Resta Gultom** dengan cinta kasih sayangnya telah memberikan semangat dan motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan perkuliahan dan menyelesaikan skripsi ini, hingga mendapatkan gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Tiada kata yang dapat peneliti ucapkan “Semoga Allah membalas semua cinta kasih yang kalian curahkan kepada anakmu ini”.

2. Kepada Bapak Rektor UIN SU Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M. Ag beserta para wakil Rektor dan Staf-Stafnya .
3. Kepada Bapak Dekan Fakultas Dakwah dan komunikasi Penyiaran Islam UIN SU Dr. Soiman, MA. Yang banyak memberikan nuansa motivasi bagi saya dengan karakternya yang bertanggung jawab, ramah tamah beserta para Wakil Dekan dan Staf-Stafnya.
4. Kepada Bapak Ketua Jurusan KPI, Bapak Muktaruddin, MA. dan bapak Dr. Winda Kustiawan, MA. selaku Sekretaris Jurusan dan juga Pembimbing II peneliti yang telah memberikan arahan dan motivasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepada pembimbing I Bapak Dr. Azhar, MA. yang telah banyak membantu dan memberikan arahan, bimbingan serta motivasi kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada Dosen Pembimbing Akademik (PA) Ibu Dr. Mailin, MA. yang selalu memberikan arahan, nasehat dan motivasi kepada peneliti sehingga peneliti selalu optimis dalam menjalankan tugas dan kewajiban selama masa perkuliahan ini.
7. Kepada seluruh dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan dalam kegiatan perkuliahan serta pegawai yang telah banyak membantu mahasiswa dalam kegiatan Akademis Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

8. Kepada Diskominfo Taput Bapak Ir. Polmudi Sagala, MM., Bapak Drs. Rocky D.M Nainggolan, Ibu Rospita Pasaribu, SE selaku Kaseksi. Pelayanan Data dan Media Diskominfo Taput serta Bapak Drs. Nelson Siahaan, MM selaku Kabid. Tehnik Informasi Diskominfo Taput, yang telah memberikan izin dan data-data yang diperlukan kepada peneliti dalam melakukan pembuatan skripsi ini dan juga para anggota bidang informasi dan komunikasi dan staf yang telah membantu peneliti memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti.
9. Buat saudara-saudara saya, kakak tercinta Siti Ramean Siahaan (Mak Feby), Roslinawati Siahaan (Umi Muhammad), Sri Ulina Siahaan (Bunda Rafqa) dan Nursaima Siahaan (Teman Curhat) yang selalu memotivasi peneliti. Abang saya, Julmarhama Siahaan (*You are my second Father*), Pantun Syahroni Siahaan, Adek saya, Hadji Siahaan (SE, InsyaAllah).
10. Buat Sahabat-sahabat saya, “*Si Dongan Mangodang*” Safna Sari Pasaribu, Yuliana Pasaribu, Lely Apriani Nasution, Lilis Suganda Ritonga yang selalu menemani kehidupan ini dengan kind situations. *I love all of you so much.*
11. Buat sahabat-sahabat tercinta, seperjuangan KPI, Sri Wahyuni, Tubagus Riski H, M. Fharisi, Mashondi Tanjung, Nurma Waddah L, Darnika Sastri, Nur Ayu Sa’ada, Tengku Melinda Situmorang, M. Ananda Hari Syahputra, M. Abdul Fawwas, Rizka Fadillah, Dimas Adam Triyogi, Sofriadi Sitorus, Rizki Hadinarto, dan sahabat lainnya di jurusan KPI yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu,

yang sama-sama berjuang dalam suka ataupun duka dalam mengejar mimpi selama di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN-SU.

12. Buat sahabat-sahabat saya para penghuni Gg. ABC dan PNR_SQUAD, Hadji Siahaan, Despri Rahmad Panggabean, Adi Putra Simamora, Afwan Nadi Siagian, Rahmad Azis Panggabean, Arif Amri Panggabean, Arief Amri Manalu, Sudra Yogi Panjaitan, Rasyid Simamora, Hotman Pakpahan, Parsaoran Pakpahan, Sarmadan Panggabean (Tetangga Baik Hati) semoga kalian yang masih berstatus Mahasiswa juga segera mengikuti jejak baik yang saya lalui.
13. Sahabat-sahabat KKN Kebangsaan dan BKS PTN Barat 2018 Lampung. Sri hajijah Purba (*My Beloved Itok*, Ex-Gub FKM), Muhammad Nabil Ulwan (*My sweetly Opung*, Marut Arsitek dan Seni tapi nyasar di FEBI) Agustian Randa (Mahasiswa FEBI dengan Seribu Prestasi), Fuad Luthfi Brata (Anak WD1 Awak, Ex-Gub FSAINTEK), Muhammad Aditya (Mahasiswa FIS, Uda ambo yang Kalem mengalihkan dunia), Hilal Isma (Anak FUSI, Juragan Kampung Tengah), Gallen Ramadhani (Mahasiswi FIS, Diam Menghanyutkan), Heldi Heriza (*My Opung Manja tapi Kajol*, Anak FSH), Aminata Zahriata (Mahasiswi FUSI, Cewek Motivator).

Semoga Allah SWT. memberikan imbalan dan pahala atas kemurahan hati dan bantuan pihak-pihak yang terkait tersebut. Akhir kata, atas keterbatasan kemampuan peneliti dalam penelitian dan penyelesaian skripsi ini, diharapkan kepada pembaca untuk meberikan kritik dan saran sehat demi kesempurnaan hasil penelitian ini. Kiranya hasil penelitian ini mudah-mudahan dapat memberi sumbangsih dan manfaat bagi pembaca.

Medan, Oktober 2019

Peneliti

Saputra Siahaan

NIM: 11.15.4.049

DAFTAR ISI

ABSTRAKSI	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Batasan Istilah	9
E. Kegunaan Penelitian	12
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Komunikasi Islam dan Ruang Lingkupnya	15
B. Fungsi Komunikasi Islam dalam Informasi	22
C. Profil Dinas Komunikasi dan Informatika	26
D. <i>Middle Theory</i>	32
E. Kajian Terdahulu	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	40
B. Pendekatan Penelitian	40
C. Subjek dan Objek Penelitian	41

D. Jenis dan Sumber Data.....	43
E. Tahap-Tahap Penelitian	45
F. Teknik Pengumpulan Data.....	46
G. Teknik Analisis Data.....	48
H. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	50

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Program Dinas Komunikasi dan Informatika dalam Menyampaikan Informasi Pembangunan PLTPB Sarulla kepada Masyarakat (Perspektif Komunikasi Islam)	51
B. Bentuk-Bentuk Informasi Dinas Komunikasi dan Informatika dalam Menyampaikan Informasi Pembangunan PLTPB Sarulla kepada Masyarakat (Perspektif Komunikasi Islam)	61
C. Hambatan dan Solusi Dinas Komunikasi dan Informatika dalam Menyampaikan Informasi Pembangunan PLTPB Sarulla kepada Masyarakat (Perspektif Komunikasi Islam)	71

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN.....	75
B. SARAN.....	76
DAFTAR PUSTAKA.....	77
LAMPIRAN.....	79

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.....	79
Lampiran 2.....	81
Lampiran 3.....	83
Lampiran 4.....	86
Lampiran 5.....	87
Lampiran 6.....	88
Lampiran 7.....	89

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kabupaten Tapanuli Utara atau disingkat Taput dan sekitarnya merupakan suatu kawasan yang kaya akan potensi sumber daya mineral berupa Panas Bumi/*Geothermal* dengan potensi sumber energi terbarukan yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan listrik sebagai sumber energi. Sumber panas bumi ini berasal dari bertumbuhkannya lempeng India-Australia dan lempeng Eurasia yang memanjang di sebelah barat Pulau Sumatera memungkinkan terbentuknya lokasi-lokasi sumber panas bumi yang berkaitan dengan gunung-gunung api muda.¹

Hal ini berarti sistem panas bumi di Pulau Sumatera umumnya lebih dikontrol oleh sistem patahan regional-regional yang terkait dengan sistem sesar Sumatera. Di Provinsi Sumatera Utara sendiri, sampai sekarang telah ditemukan 2 Blok panas bumi

¹ Goldy Ompusunggu, et.al, “Studi Perencanaan Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi Sebesar 120 Mwe di Blok Sarulla”, (Maret, 2016), hlm. 1.

yang terletak di Sarulla dan Sibayak.² Pada tahun 1992-1998, Unocal, bekerjasama dengan PT. Pertamina, melakukan eksplorasi sumber panas bumi di Blok Sarulla.

Eksplorasi dilakukan dengan cara membuat 13 sumur eksplorasi dan survey geologi, geokimia, serta geofisika pada sumur-sumur tersebut. Hasil dari eksplorasi ini adalah ditemukannya 3 sumber panas bumi baru di blok Sarulla, yaitu Subualbuali, Silangkitang dan Namora I Langit, dengan potensi energi sebesar 330 Mwe untuk 30 Tahun.³

Alquran sendiri, di dalam Surah Al-Mu'minun/23 ayat 18-20 menerangkan bahwa bumi dan sumber daya alam baik itu tumbuhan, air dalam hal ini sumber daya mineral berupa panas bumi/*Gheotherma* agar dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya.

وَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً بِقَدَرٍ فَأَسْكَنَّاهُ فِي الْأَرْضِ وَإِنَّا عَلَى ذَهَابِهِ
لَقَادِرُونَ فَأَنْشَأْنَا لَكُمْ بِهِ جَنَّاتٍ مِّنْ نَّخِيلٍ وَأَعْنَابٍ لَّكُم فِيهَا فَوَكُّ كَثِيرَةٌ
وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ وَشَجَرَةً تَخْرُجُ مِنْ طُورٍ سَيْنَاءَ تَنْبُتُ بِالذَّهْنِ وَصَبْغٍ
لِّلْأَكْلِينَ

Artinya: Dan Kami turunkan air dari langit menurut suatu ukuran; lalu Kami jadikan air itu menetap di bumi, dan Sesungguhnya Kami benar-benar berkuasa menghilangkannya. Lalu dengan air itu, Kami tumbuhkan untuk kamu kebun-kebun kurma dan anggur; di dalam kebun-kebun itu kamu peroleh buah-buahan yang banyak dan sebahagian dari buah-buahan itu kamu makan. Dan pohon kayu keluar dari Thursina (pohon zaitun), yang menghasilkan minyak, dan pemakan makanan bagi orang-orang yang makan.⁴

Ketersediaan potensi energi yang lebih besar serta karakteristik reservoir dan impurities yang lebih baik dari Blok Sibayak, Blok Sarulla dipilih sebagai lokasi

2 Polmer Silalahi, *Tapanuli Utara dan Sumber Daya Panas Bumi*, Wawancara Pribadi, Tarutung, 03 Februari 2019, Pukul 09.00 Wib.

3 Goldy Ompusunggu, et.al, "Studi Perencanaan Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi Sebesar 120 Mwe di Blok Sarulla", (Maret, 2016), hlm. 2

4 Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2012), hlm. 343

pembangunan pabrik pembangkit listrik panas bumi. Dengan dipilihnya Blok Sarulla sebagai lokasi pembangunan pabrik Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi atau disingkat PLTPB, pemerintah Kabupaten Tapanuli Utara khususnya Dinas Komunikasi dan Informatika atau disingkat Diskominfo Taput berperan penting untuk menyampaikan informasi terkait dengan adanya pembangunan PLTPB ini.

Sesuai dengan fungsinya sebagai Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten harus mampu menyampaikan informasi-informasi mengenai kebijakan dan berbagai program kegiatan pemerintah, serta harus mampu pula mengkomunikasikannya kepada masyarakat secara cepat dan benar. Maka dari itu komunikasi sangat diperlukan agar memperoleh *feed back* ataupun umpan balik agar tercipta hubungan yang baik.

Mengingat begitu pentingnya komunikasi, maka dalam pasal 28 f UUD 1945 yang diamandemen disebutkan: “Setiap orang berhak untuk berkomunikasi memperoleh informasi untuk mengembangkan pribadi dan lingkungan sosialnya, serta berhak untuk mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah dan menyampaikan informasi dengan menggunakan segala jenis saluran tersedia”.⁵Dengan ketentuan ini, menunjukkan betapa pentingnya berkomunikasi dan memperoleh informasi.

Peran yang dijalankan Dinas Komunikasi dan Informatika Pemerintah Kabupaten Tapanuli Utara dalam hal ini, menyampaikan informasi pembangunan

5 Tim Jogja Bangkit, *UUD 1945 Amandemen I-IV dengan Susunan Kabinet Kerja 2014-2019*, (Yogyakarta: JB Publisher, 2014), hlm. 47.

Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi (PLTPB) Sarulla tidak hanya sebatas tugas dan fungsinya sebagai Dinas Komunikasi dan Informatika. Tetapi ini menjadi sebuah tanggungjawab dan kewajiban yang tidak dapat digantikan oleh orang lain.

Dinas Komunikasi dan Informatika adalah Dinas yang mempunyai tugas melaksanakan kewenangan daerah di bidang pengelolaan Teknologi Informasi dan Komunikasi serta melaksanakan tugas pembantuan yang diberikan oleh pemerintah dimana dalam setiap kegiatannya selalu berhubungan dengan pembangunan dan pengembangan system informasi, pengembangan dan pemeliharaan jaringan komputer antar bidang, pengelolaan produksi informasi dan publikasi, pengelolaan dan pengembangan komunikasi publik.⁶

Salah satu tugas yang dijalankan Dinas Komunikasi dan Informatika seperti yang telah peneliti tuliskan di atas adalah sebagai pengelola produksi informasi dan publikasi serta pengembangan komunikasi publik. Artinya bahwa Dinas Komunikasi dan Informatika merupakan media pemerintah dalam hal menyampaikan informasi kepada masyarakat. Dan sepatutnya, sebagai media pemerintahan Dinas Komunikasi dan Informatika harus memberikan informasi yang sebenarnya dan sesuai dengan apa yang terjadi.

Islam sangat memperhatikan kebenaran dalam informasi atau pesan yang disampaikan seseorang kepada orang lain, karena kebenaran memiliki keutamaan tersendiri dan akan menjadi penyebab datangnya pahala dan rahmat dari Allah SWT.

⁶ Polmudi Sagala, Kepala Dinas KOMINFO Kab. Tapanuli Utara, "*Fungsi dan Tugas KOMINFO*", Wawancara Pribadi, Tarutung, 12 April 2019.

Seseorang yang memiliki sifat jujur akan memperoleh kemuliaan dan derajat yang tinggi dihadapan Allah SWT. Hal ini tercermin di dalam Alquran surah An-Nahl/16 ayat 116, sebagai berikut:

وَلَا تَقُولُوا لِمَا تَصِفُ السِّينَتُكُمُ الْكَذِبَ هَذَا حَلَالٌ وَهَذَا حَرَامٌ لِتَفْتَرُوا عَلَى اللَّهِ الْكَذِبَ إِنَّ الَّذِينَ يَفْتَرُونَ عَلَى اللَّهِ الْكَذِبَ لَا يُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan janganlah kamu mengatakan terhadap apa yang disebut-sebut oleh lidahmu secara Dusta "Ini halal dan ini haram", untuk mengada-adakan kebohongan terhadap Allah. Sesungguhnya orang-orang yang mengada-adakan kebohongan terhadap Allah Tiadalah beruntung.”⁷

Sepatutnya dengan adanya pemberian informasi yang benar lagi bersih yang dilakukan Dinas Komunikasi dan Informatika kepada masyarakat Tapanuli Utara, pelaksanaan proyek ini dapat diterima dan berjalan dengan baik. Namun tidak demikian, sejak pemerintah memberikan izin penggunaan lahan dengan SK Menteri Pertambangan dan Energi No. 152.K/034/M.PE/1990 dan SK pelaksanaan proyek tahun 2014 yang lalu, penolakan-penolakan dari masyarakat dan berbagai pihak seringkali terjadi.⁸

Seperti yang termuat di *harian.analisadaily.com* pada Rabu, 01 Februari 2014 lalu, ratusan massa yang tergabung dalam Aliansi Masyarakat Luat Pahae (AMLPA) menggelar aksi demo yang kedua kalinya, walaupun sebelumnya massa yang tergabung dalam AMLPA ini telah menggelar demo yang sama pada beberapa bulan

7 Departemen Agama RI, *Alqurandan Terjemahnya*, hlm. 280.

8 Goldy Ompusunggu, et.al, “Studi Perencanaan Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi Sebesar 120 Mwe di Blok Sarulla”, hlm. 3.

yang lalu. Ratusan massa ini menuntut operasional SOL dihentikan sebelum ada penjelasan resmi terkait dampak Amdal.⁹

Mengingat semenjak dimulainya proyek PLTPB ini, beberapa dampak negatif dari proyek pembangunan ini sudah mulai terasa, seperti mulai berkurangnya pasokan air untuk pemenuhan kebutuhan persawahan, temperatur suhu yang tidak stabil dan yang paling terasa dampak dari pembangunan proyek ini adalah seringnya terjadi gempa lokal yang terasa di sekitar pelaksanaan proyek.

Demo besar terjadi lagi pada 17 Oktober 2016 seperti yang dimuat di *okezone.com* hingga 21 orang tersangka dalam demo brutal ini harus berhadapan dengan pihak keamanan.¹⁰ Bahkan beberapa diantaranya ditetapkan jadi tersangka karena dianggap sebagai propokator penggelaran demo. Para pendemo ini tidak hanya merusak tetapi juga menjarah kantor-kantor milik salah satu PT pengembang dari proyek ini. Bahkan penolakan-penolakan hingga sekarang dari berbagai pihak masih kerap terjadi walau bentuk demo yang dilakukan masih dalam skala kecil maupun sedang.

Melihat dari kejadian-kejadian yang peneliti paparkan di atas, peneliti beranggapan bahwa, apakah informasi yang disampaikan oleh pihak-pihak pengembang dan juga pemerintah tidak sesuai dengan harapan masyarakat? atau memang apakah informasi pengembangan proyek ini tidak sampai kepada

9 Emvawari Candra Sirait, *Massa AMLP Kembali Demo PLTP Sarulla*, dalam <http://harian.analisadaily.com/mobile/sumut/news/massa-amlp-kembali-demo-pltp-Sarulla/2743/2014/02/01>. Diakses pada tanggal 13 Maret 2019 pukul 20.00 wib.

10 Erie Prasetyo, *Rusuh di PLTP Tapanuli Utara, 21 Warga Dijadikan Tersangka*, dalam <https://news.okezone.com/read/2016/10/18/340/1517707/rusuh-di-pltp-tapanuli-utara-21-warga-dijadikan-tersangkadikasespadatangal> tanggal 13 Maret 2019 pukul 20.30 wib.

masyarakat?. Untuk itu, peran pemerintah khususnya Dinas Komunikasi dan Informatika dalam memberikan informasi dan pemahaman seputar pembangunan PLTPB ini sangat diharapkan. Karena bagaimanapun, keberhasilan suatu pembangunan yang dilakukan pemerintah keikutsertaan dan dukungan dari masyarakat jauh lebih penting. Hal itulah yang melatarbelakangi peneliti tertarik sehingga mengangkat judul:

“Peran Dinas Komunikasi dan Informatika Pemerintah Kabupaten Tapanuli Utara dalam Menyampaikan Informasi Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi (PLTPB) Sarulla kepada masyarakat (Perspektif Komunikasi Islam)”.

B. Rumusan Masalah

Secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah peran Dinas Komunikasi dan Informatika Pemerintah Kabupaten Tapanuli Utara dalam menyampaikan Informasi pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi (PLTPB) Sarulla kepada Masyarakat (Perspektif Komunikasi Islam)?. Secara terperinci rumusan masalah ini akan mengkaji:

1. Bagaimana program Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Tapanuli Utara dalam menyampaikan Informasi Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi (PLTPB) Sarulla kepada masyarakat (Perspektif Komunikasi Islam)?
2. Bagaimana bentuk-bentuk informasi yang dilakukan Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Tapanuli Utara dalam menyampaikan Informasi

Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi (PLTPB) Sarulla kepada masyarakat (Perspektif Komunikasi Islam)?

3. Bagaimana hambatan dan solusi Dinas Komunikasi dan Informatika dalam menyampaikan informasi pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi (PLTPB) Sarulla kepada masyarakat (Perspektif Komunikasi Islam)?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan peneliti untuk mengadakan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui program Dinas Komunikasi dan Informatika pemerintah Kabupaten Tapanuli Utara dalam menyampaikan informasi pembangunan PLTPB Sarulla kepada masyarakat (Perspektif Komunikasi Islam).
2. Untuk mengetahui bentuk-bentuk informasi yang dilakukan Dinas Komunikasi dan Informatika dalam menyampaikan informasi pembangunan pembangkit listrik tenaga panas bumi (PLTPB) Sarulla kepada masyarakat (Perspektif Komunikasi Islam)
3. Untuk mengetahui hambatan dan solusi Dinas Komunikasi dan Informatika pemerintah Kabupaten Tapanuli Utara dalam menyampaikan informasi pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi (PLTPB) Sarulla kepada masyarakat (Perspektif Komunikasi Islam).

D. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah-pahaman dalam penelitian ini, terlebih dahulu peneliti akan mengemukakan batasan-batasan istilah dalam skripsi ini:

1. Peran adalah seperangkat pola perilaku yang diharapkan berkaitan dengan tugas seseorang dalam kedudukan pada satu unit sosial. Sedangkan menurut Newell peran adalah sama dengan perilaku dalam kedudukan tertentu dan mencakup perilaku itu sendiri dan sikap serta nilai yang melekat dalam perilaku.¹¹ Dengan kata lain peran merupakan tugas untuk melakukan kewajiban peran. Dalam arti tertentu, status dan peran adalah dua aspek dari gejala yang sama. Status adalah seperangkat hak dan kewajiban, sedangkan peran adalah pemeranan dari perangkat kewajiban dan hak-hak tersebut.¹² Maka peran menurut Suhardono, dapat dijelaskan melalui beberapa cara, yaitu: *pertama* penjelasan historis yakni konsep peran semula dipinjam dari kalangan yang memiliki hubungan erat dengan drama atau teater yang hidup subur pada zaman Yunani Kuno dan Romawi. Dalam hal ini, peran berarti karakter yang disandang atau dibawa oleh seorang aktor dalam sebuah pentas dengan lakon tertentu. *Kedua*, peran menurut ilmu sosial yaitu suatu fungsi yang dibawa oleh seseorang ketika menduduki suatu posisi dalam struktur sosial tertentu. Dengan menduduki jabatan tertentu, seseorang dapat memainkan fungsinya karena posisi yang didudukinya tersebut. Pengertian peran dalam kelompok pertama di atas merupakan pengertian yang dikembangkan oleh paham strukturalis di mana lebih berkaitan antara peran-peran sebagai unit kultural yang mengacu kepada hak dan kewajiban yang secara normatif telah direncanakan oleh sistem budaya. Sedangkan pengertian peran

¹¹ Syafaruddin dan Asrul, *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Ciptapustaka Media, 2015), hlm. 59.

¹² Kemendikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, (Jakarta: PN. Balai Pustaka, 2004), hlm. 179.

dalam kelompok dua adalah paham interaksionis, karena merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari status yang disandangnya. Setiap status sosial terkait dengan satu atau lebih peran sosial. Jadi, peran sosial itu melibatkan situasi saling mengharapkan (*mutual expectations*). Maka peran yang dimaksudkan peneliti adalah fungsi dalam suatu posisi atau kedudukan yang dimiliki seseorang pada saat menduduki suatu jabatan dan fungsi itu tidak dapat digantikan oleh orang lain.

- 2.** Dinas Komunikasi dan Informatika adalah merupakan salah satu bagian dalam struktur kepengurusan dalam sebuah organisasi pemerintah. Dinas Komunikasi dan Informatika memiliki fungsi salah satunya sebagai pengelola produksi informasi dan publikasi serta pengembangan komunikasi publik. Dinas komunikasi dan Informatika yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Dinas Komunikasi dan Informatika Pemerintah Kabupaten Tapanuli Utara.
- 3.** Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi (PLTPB) adalah salah satu proyek yang sedang dilaksanakan pemerintah dengan memanfaatkan sumber daya alam berupa sumber daya mineral *Geothermal* yang menjadi proyek Pemerintah dalam peningkatan Sumber Daya Listrik di Indonesia khususnya di Provinsi Sumatera Utara. Kabarnya, proyek ini akan menjadi proyek mega raksasa karena program ini akan dijadikan sebagai salah satu pembangkit listrik tenaga panas bumi terbesar di Indonesia bahkan di dunia untuk saat ini dengan kapasitas 330 Mwe yang terdapat pada tiga (3) lokasi sekaligus. Yakni, Desa Pangaloan di

Kecamatan Pahae Jae, Desa Simataniari di Kecamatan Pahae Julu dan Desa Sibaganding di Kecamatan Pahae Julu. Dalam pelaksanaan proyek ini, PT. Sarulla Operational Limit (SOL) yang menjadi pengembang dari proyek ini. Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi yang peneliti maksudkan adalah pembangkit listrik tenaga panas bumi (PLTPB) Sarulla yang berada di Desa Pangaloan Kecamatan Pahae Jae Kabupaten Tapanuli Utara.

4. Menurut Mayor Polak dalam Abu Ahmadi masyarakat adalah wadah segenap antar hubungan sosial terdiri atas banyak sekali kolektiva-kolektiva serta kelompok dalam tiap-tiap kelompok terdiri atas kelompok-kelompok lebih baik atau sub kelompok. Lebih dalam lagi, Abu Ahmadi menjelaskan masyarakat yaitu suatu kelompok manusia yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, adat istiadat yang sama-sama ditaati dalam lingkungan.¹³ Jadi, masyarakat yang peneliti maksudkan adalah masyarakat yang tinggal atau menetap di wilayah pelaksanaan proyek PLTPB Sarulla.
5. Komunikasi Islam berasal dari dua kata yaitu komunikasi dan Islam. Menurut Hovland, Janis dan Keley seperti yang di kutip oleh Djuarsa mendefinisikan komunikasi sebagai suatu proses melalui seseorang (komunikator) menyampaikan stimulus (biasanya dalam bentuk kata-kata) dengan tujuan mengubah atau membentuk perilaku orang lain.¹⁴ Selain itu Effendy mengatakan bahwa komunikasi adalah proses pernyataan antar manusia, pernyataan tersebut

¹³ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 242

¹⁴ S. Djuarsa Sendjaja. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2004), hlm. 7.

berupa pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa sebagai alat penyalur.¹⁵ Sedangkan Islam menurut Abdul Zaidan dalam *Ushul al-Dakwah* memaparkan banyak definisi tentang Islam, salah satunya adalah Islam merupakan kerendahan, penyerahan diri dan ketundukan kepada Allah SWT. Ketundukan ini disyaratkan harus dalam bentuk pilihan bukan karena terpaksa, yaitu ketundukan kepada Allah di segala bidang. Hussain memberikan definisi komunikasi Islam sebagai suatu proses penyampaian pesan atau informasi dari komunikator kepada komunikan dengan menggunakan prinsip-prinsip dan kaedah komunikasi yang terdapat dalam Alquran dan Hadits.¹⁶ Komunikasi Islam yang peneliti maksud adalah prinsip-prinsip kejujuran, prinsip kebersihan, prinsip berkata positif, prinsip selektivitas dan validitas dan prinsip keseimbangan berita.¹⁷

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini, diantaranya:

1. Manfaat teoritis
 - a. Dengan adanya temuan-temuan mengenai peran Dinas Komunikasi dan Informatika pemerintah Kabupaten Tapanuli Utara dalam menyampaikan informasi pembangunan PLTPB Sarulla kepada masyarakat (Perspektif Komunikasi Islam) diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran serta

15 Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT. Citra AdityaBakti, 1993), hlm. 28.

16 Syukur Kholil, *Komunikas Islam*, (Bandung: Ciptapustaka Media, 2007), hlm. 2.

17 Harjana Hefni, *Komunikasi Islam*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2017), hlm. 232-235.

menambah wawasan bagi ilmu pengetahuan dalam khazanah dan pengembangan teori di bidang ilmu komunikasi dan sosial.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah dalam meningkatkan perhatian kepada dinas/lembaga terkait penyampaian informasi agar setiap informasi yang disampaikan haruslah sesuai dengan prinsip-prinsip komunikasi Islam.
- b. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah khususnya Dinas Komunikasi dan Informatika agar setiap program yang dilakukan pemerintah harus dikomunikasikan dengan baik sehingga masyarakat dapat mengerti dan paham arah dan tujuan program yang dijalankan pemerintah.
- c. Sebagai bahan masukan dan acuan bagi peneliti lain yang tertarik dalam bidang yang sama dengan penelitian ini.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih memudahkan memahami isi kandungan yang terdapat dalam penelitian ini, maka peneliti menguraikan dengan membuat sistematika pembahasan bab demi bab serta beberapa sub judul, yaitu:

BAB I Pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teoritis membahas tentang komunikasi Islam dan ruang lingkupnya, fungsi komunikasi Islam dalam informasi, Profil Dinas Komunikasi dan

Informatika Pemerintah Kabupaten Tapanuli Utara, *Middle Theory* di dalamnya dibahas teori peran dan teori difusi inovasi, serta kajian terdahulu.

BABIII Metodologi Penelitian, lokasi dan waktu penelitian, pendekatan penelitian, informasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrument pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian, Program Dinas Komunikasi dan Informatika pemerintah Kabupaten Tapanuli Utara dalam menyampaikan informasi pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi (PLTPB) Sarulla kepada masyarakat (Perspektif Komunikasi Islam), Bentuk-bentuk informasi Dinas Komunikasi dan Informatika pemerintah Kabupaten Tapanuli Utara, serta hambatan dan solusi yang dihadapi.

BAB V Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran.

Daftar Pustaka.

Lampiran

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Komunikasi Islam dan Ruang Lingkupnya

Komunikasi dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *al-ittisal* yang berasal dari akar kata *washola* yang berarti sampaikan seperti yang terdapat dalam Alquran surah al-Qashash/28 ayat 5.

وَلَقَدْ وَصَّلْنَا لَهُمُ الْقَوْلَ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ

Artinya: “dan sesungguhnya telah Kami turunkan berturut-turut Perkataan ini (Al quran) kepada mereka agar mereka mendapat pelajaran.”¹⁸

Hussain memberikan defenisi komunikasi Islam sebagai suatu proses menyampaikan pesan atau informasi dari komunikator ke komunikan dengan menggunakan prinsip dan kaedah komunikasi yang terdapat dalam Alquran dan Hadits. Mahyuddin Abd. Halim mengemukakan bahwa komunikasi Islam adalah proses penyampaian atau pengoperasian hakikat kebenaran agama Islam kepada khalayak yang dilaksanakan secara terus menerus dengan berpedoman kepada Alquran dan Sunnah baik secara langsung atau tidak, melalui perantaraan media umum atau khusus, yang bertujuan untuk membentuk pandangan umum yang benar berdasarkan hakikat kebenaran agama dan memberi kesan kepada kehidupan seseorang dalam aspek akidah, ibadah dan mu’amalah.¹⁹

Sehingga dalam aspek teoritis dan praktis, komunikasi Islam dapat berbeda dengan komunikasi menurut perspektif komunikasi umum, sebab komunikasi Islam berdasarkan kepada Alquran dan Hadits yang menjunjung kebenaran, sedangkan

¹⁸ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2012), hlm. 312.

¹⁹ Harjana Hefni, *Komunikasi Islam*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2017), hlm 2.

komunikasi umum lebih mengutamakan keuntungan politik dan material tanpa memperhatikan pedoman umat Islam. Selain itu, dalam aspek perubahan sosial dan pembangunan masyarakat, komunikasi barat cenderung bersifat positivistik dan fungsional yang berorientasi kepada individu, bukan kepada keseluruhan sistem sosial dan fungsi sosiobudaya yang sangat penting untuk merangsang terjadinya perubahan sosial. Kualitas komunikasi menyangkut nilai-nilai kebenaran, kesederhanaan, kebaikan, kejujuran, integritas, keadilan, kesahihan pesan dan sumber, menjadi aspek penting dalam komunikasi Islam.²⁰ Oleh karenanya dalam perspektif ini, komunikasi Islam ditegakkan atas sendi hubungan segitiga (*Islamic Triangular Relationship*), antara Allah, manusia dan masyarakat.

Prinsip informasi dalam Islam bukan hanya merupakan hak eksklusif dan bahan komoditi yang bersifat *value-free*, tetapi ia memiliki norma-norma, etika dan moral imperatif yang bertujuan sebagai servis membangun kualitas manusia secara paripurna. Jadi, Islam meletakkan inspirasi tauhid sebagai parameter pengembangan teori komunikasi dan informasi. Alquran menyediakan seperangkat aturan dalam prinsip dan tata berkomunikasi.

Selain menjelaskan prinsip dan tata berkomunikasi, Alquran juga menengahkan etika berkomunikasi. Dari sejumlah aspek moral dan etika komunikasi, paling tidak terdapat empat prinsip etika komunikasi dalam Alquran

20 Derta Sitepu, Jurnal Komunikasi dalam Perspektif Islam, dalam <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=252543&val=6804&title=KOMUNIKASI%20DALAM%20PERSPEKTIF%20ISLAM>, Diakses pada Tanggal 10 Mei 2019, Pukul 20.45 Wib.

yang meliputi *fairness* (kejujuran), *accuracy* (ketepatan/ketelitian), tanggungjawab dan kritik konstruktif. Dalam surah An-Nur/24 ayat 19 dikatakan:

إِنَّ الَّذِينَ يُحِبُّونَ أَنْ تَشِيعَ الْفُحْشَةُ فِي الَّذِينَ ءَامَنُوا لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ
فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang ingin agar (berita) perbuatan yang Amat keji itu tersiar di kalangan orang-orang yang beriman, bagi mereka azab yang pedih di dunia dan di akhirat. Dan Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.”²¹

Sehubungan dengan etika kejujuran dalam komunikasi, ayat-ayat Alquran memberi banyak landasan. Hal ini diungkapkan dengan adanya larangan berdusta dalam surah an-Nahl/16 ayat 116:

وَلَا تَقُولُوا لِمَا تَصِفُ أَلْسِنَتُكُمُ الْكَذِبَ هَذَا حَلَالٌ وَهَذَا حَرَامٌ لِتَفْتَرُوا عَلَى
اللَّهِ الْكَذِبَ إِنَّ الَّذِينَ يَفْتَرُونَ عَلَى اللَّهِ الْكَذِبَ لَا يَفْلِحُونَ

Artinya: “Dan janganlah kamu mengatakan terhadap apa yang disebut-sebut oleh lidahmu secara Dusta "Ini halal dan ini haram", untuk mengada-adakan kebohongan terhadap Allah. Sesungguhnya orang-orang yang mengada-adakan kebohongan terhadap Allah Tiadalah beruntung.”²²

Seperti halnya masalah ketelitian menerima informasi, Alquran misalnya memerintahkan untuk melakukan *check and recheck* terhadap informasi yang diterima. Dalam surah al-Hujurat/49 ayat 6 dikatakan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنْ جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَنْ تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهْلَةٍ
فَتُصِيبُوا عَلَى مَا فَعَلْتُمْ نَذِيرٌ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang Fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan

21 Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, hlm. 351.

22 *Ibid.*, hlm. 280.

suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.”²³

Alquran juga menyediakan ruangan yang cukup banyak dalam menjelaskan etika kritik konstruktif dalam berkomunikasi. Salah satunya tercantum dalam surah Ali Imran/3 ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.”²⁴

Begitu juga menyangkut isi pesan komunikasi harus berorientasi pada kesejahteraan di dunia dan akhirat, sebagaimana dijelaskan dalam surah al-Baqarah/2 ayat 201:

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya: “Dan di antara mereka ada orang yang berdoa: "Ya Tuhan Kami, berilah Kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah Kami dari siksa neraka.”²⁵

Selain itu, prinsip komunikasi Islam menekankan keadilan (‘*adl*) sebagaimana tertera dalam surah an-Nahl/16 ayat 90, berbuat baik (*ihسان*) dalam surah Yunus/10 ayat 26, melarang perkataan bohong dalam surah al-Hajj/22 ayat 30, bersikap

²³ *Ibid.*, hlm. 516.

²⁴ *Ibid.*, hlm. 64.

²⁵ *Ibid.*, hlm. 16.

pertengahan (*qana'ah*) seperti tidak tamak, sabar sebagaimana dijelaskan pada surah al-Baqarah/2 ayat 153, *tawadu'* dalam surah al-Furqan/25 ayat 63, menunaikan janji dalam surah al-Isra'/17 ayat 34 dan seterusnya.

Tujuan komunikasi Islam ialah memberi kabar gembira dan ancaman, mengajak kepada yang makruf dan mencegah kemungkaran, memberi peringatan kepada yang lalai, menasehati dan menegur. Komunikasi Islam senantiasa berusaha mengubah perlakuan buruk individu atau khalayak sasaran kepada perlakuan yang baik, tidak seperti komunikasi umum yang menyampaikan informasi yang baik dan informasi yang buruk serta berusaha mempengaruhi khalayak sesuai dengan keinginan komunikator yang bertendensi positif ataupun negatif.

Penjelasan di atas dalam komunikasi Islam seperti yang diuraikan oleh Harjani Hefni dalam bukunya Komunikasi Islam, dikenal dengan prinsip-prinsip komunikasi Islam, yaitu:²⁶

1. Prinsip Pahala dan Dosa

Prinsip ini menjelaskan bahwa setiap pesan atau pernyataan yang keluar itu mengandung konsekuensi pahala atau dosa. Agar pesan yang disampaikan tidak menjadi kumpulan dosa tetapi selalu memproduksi pahala, maka Islam membimbing manusia terutama umatnya untuk melakukan langkah-langkah berikut:

- a. Islam melarang berkata kotor dan kasar, kata kotor yang disampaikan adalah cerminan dari jiwa yang kotor. Umat Islam selalu dididik agar tidak berkata kotor dan selalu menjaga diri dengan perkataan yang baik.

26 Harjana Hefni, *Komunikasi Islam*, hlm. 232-235.

- b. Memberikan motivasi agar selalu berkata baik, Rasulullah memotivasi umatnya agar senantiasa berkata baik dengan berbagai cara, yaitu menyampaikan kabar gembira kepada orang yang berkata baik dan menasihati orang sembarangan dalam menyampaikan pernyataan, berkata baik menyebabkan masuk surga dan mendapatkan tempat yang baik.

2. Prinsip Kejujuran

Ketidak jujuran bisa membunuh karakter seseorang, bisa merusak hubungan baik antara suami-istri, kerabat bahkan bisa menyebabkan pertumpahan darah. Diantara bentuk kejujuran dalam berkomunikasi adalah:

- a. Tidak memutarbalikkan fakta, karena memutarbalikkan fakta adalah fitnah yang membuat keruh suasana dan menimbulkan ketidak harmonisan hubungan.
- b. Tidak berdusta, karena dusta memanipulasi informasi sehingga pesan tidak sampai sebagaimana mestinya.

3. Prinsip Kebersihan

Islam sangat menekankan prinsip kebersihan dalam segala hal, termasuk dalam menyampaikan pesan. Pesan yang baik akan mendatangkan kenyataan psikologis bagi yang menerimanya, sedangkan pesan-pesan jorok, adu domba, umpatan dan sejenisnya akan berdampak pada keruhnya hati.

4. Prinsip Berkata Positif

Berkata positif merupakan ajaran Islam yang sangat berpengaruh bagi kebahagiaan seseorang dalam kondisi apa pun dia berada. Seorang komunikator yang

sering mengirim pesan positif kepada komunikan akan menyimpan modal yang banyak untuk berbuat yang positif.

5. Prinsip Selektivitas dan Validitas

Berbicara dengan data dan informasi akurat adalah salah satu ciri pribadi berkualitas. Selain menambah kredibilitas, informasi yang akurat menghindarkan kita jatuh kepada kesalahan yang berujung kepada penyesalan. Prinsip selektivitas dan validitas dalam komunikasi Islam bukan hanya bertujuan untuk memberikan kepuasan bagi komunikasi di dunia ini, tetapi tujuan utama mereka adalah agar bisa mempertanggungjawabkan apa yang mereka kemukakan pada saat diminta pertanggungjawabannya di akhirat.

6. Prinsip Keseimbangan Berita (Keadilan)

Prinsip ini mengajarkan bahwa informasi yang seimbang akan membuat keputusan menjadi akurat. Prinsip perimbangan dalam menyerap informasi sebelum memberikan sikap adalah keharusan. Dalam menyampaikan pesan harus menunjukkan semua fakta dan sudut pandang yang relevan dari masalah yang diberitakan. Kita harus bersifat netral dan tidak memihak.

B. Fungsi Komunikasi Islam dalam Informasi

Secara umum, komunikasi Islam dapat diartikan sebagai komunikasi yang dibangun di atas prinsip-prinsip Islam yang memiliki roh kedamaian, keramahan dan keselamatan. Jadi, tidak hanya sebatas menyampaikan pesan dengan berlandaskan prinsip-prinsip Islam tetapi akan ada pertanggungjawaban atas apa yang disampaikan

kepada Allah SWT. Demikian pula fungsi komunikasi Islam sebagai *Islamic Triangular Relationship* (komunikasi Islam ditegakkan atas sendi hubungan segitiga), tidak hanya berhubungan dengan manusia tetapi berhubungan juga dengan Allah SWT.

Harjani Hefni menjelaskan fungsi Komunikasi Islam, di antaranya sebagai berikut:²⁷

1. Fungsi Informasi

Informasi adalah kehidupan, karena sejak lahir seluruh perangkat untuk menyerap informasi seperti mata, telinga dan hati sebagai perangkat utama kehidupan sudah terpasang dan siap difungsikan. Selain alat perangkat informasi, Allah SWT.juga sudah menyiapkan perangkat untuk menyampaikan kembali informasi yang telah ditangkap kepada orang lain. Alat itu adalah lidah, dua bibir, dan segala hal yang berkaitan. Di antara ayat yang menyatakan hal ini ialah firman Allah SWT.surah As-Sajadah/32 ayat 7-9 seabagi berikut:

الَّذِي أَحْسَنَ كُلَّ شَيْءٍ خَلَقَهُ وَبَدَأَ خَلْقَ الْإِنسَانِ مِن طِينٍ ثُمَّ جَعَلَ نَسْلَهُ مِن سُلَالَةٍ مِّن مَّاءٍ مَّهِينٍ ثُمَّ سَوَّاهُ وَنَفَخَ فِيهِ مِن رُّوحِهِ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

Artinya: Yang membuat segala sesuatu yang Dia ciptakan sebaik-baiknya dan yang memulai penciptaan manusia dari tanah. Kemudian Dia menjadikan keturunannya dari saripati air yang hina. Kemudian Dia menyempurnakan dan meniupkan ke dalamnya roh (ciptaan)-Nya dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati; (tetapi) kamu sedikit sekali bersyukur.²⁸

27 *Ibid.*, hlm. 156-167.

28 Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, hlm. 415.

Ketika menafsirkan pendengaran, penglihatan dan hati, Imam al-Thabari mengatakan: "...dan Dia menganugraahkan nikmat kepada kalian pendengaran yang dengannya kalian dapat mendengar suara, penglihatan yang dengannya kalian dapat melihat orang lain, serta hati dengannya kalian dapat membedakan mana yang baik dan buruk".

Dalam pandangan Islam, informasi adalah pintu awal seseorang memiliki karakter tertentu, baik atau buruk. Ibnu Qayyim mengatakan bahwa karakter tidak terbentuk otomatis, tetapi melalui tahapan-tahapan. Pembentukan karakter dimulai dengan langkah mengumpulkan informasi tentang makna pesan, lalu terbentuk persepsi dan kemudian muncul keinginan dan akhirnya melakukan perbuatan. Perbuatan yang dilakukan dengan berulang kali akan melahirkan karakter. Baik tindakan suatu karakter tergantung dari input informasi yang masuk.

Mengingat pentingnya informasi dalam kehidupan manusia, maka Islam melarang keras umatnya untuk berdusta, karena dusta akan menciptakan *fasad al-tashawwur* (rusaknya persepsi) seseorang terhadap orang lain atau terhadap sesuatu dan menyeret pelakunya untuk masuk neraka.

2. Fungsi Sosialisasi

Manusia dalam hidupnya tidak lepas dari berbagai macam kebutuhan. Banyak teori yang menjelaskan tentang teori kebutuhan dan di antara yang paling adalah teori Maslow. Dalam bukunya *Motivations and Personality*, Maslow menjelaskan lima jenjang kebutuhan pokok manusia di antaranya sebagai berikut:

- a. Kebutuhan fisiologi dasar mencakup kepada sandang, pangan, dan papan. Kebutuhan ini menjadi kebutuhan primer untuk memnuhi kebutuhan psikologis dan biologis manusia.
- b. Kebutuhan rasa aman yakni kebutuhan akan keamanan jiwa, di mana manusia berada, kebutuhan keamanan harta, perlakuan yang adil, pensiun, dan jaminan hari tua.
- c. Kebutuhan sosial untuk dicintai dan disayangi. Kebutuhan ini mencakup kebutuhan akan perasaan akan diterima orang lain, kebutuhan untuk maju dan gagal, dan kekuatan ikut serta.

Di antara jenjang kebutuhan itu, kebutuhan untuk disayangi oleh orang lain di sekitarnya ditempatkan oleh Maslow dalam urutan ketiga. Apapun komentar orang tentang teori ini, yang jelas bersosialisasi dengan orang lain di sekitar kita adalah kebutuhan kita semua untuk bisa diterima dan dihargai. Tidak mungkin sosialisasi dilakukan tanpa komunikasi. Dalam Al-Qur'an, fungsi sosialisasi disebut sebagai *ta'aruf*. *Ta'aruf* adalah salah satu metode komunikasi yang sangat efektif. Dengan *ta'aruf* hubungan antar manusia menjadi tersambung. *Ta'aruf* yang baik akan melahirkan keinginan untuk saling membantu bahkan sampai pada tingkat saling mengayomi.

C. Profil Dinas Komunikasi dan Informatika

1. Sejarah DISKOMINFO Pemerintah Kabupaten Tapanuli Utara

Dinas Komunikasi dan Informatika Pemerintah Kabupaten Tapanuli Utara adalah salah satu bagian dari struktur dalam pemerintah Kabupaten Tapanuli Utara. Dinas Komunikasi dan Informatika ini berdiri sejak tahun 1996 dan pada awalnya masih satu bagian dengan Divisi Hubungan Masyarakat. Namun pada tahun 2016 yang lalu, sesuai dengan Peraturan Bupati Tapanuli Utara No. 57 tahun 2016 Dinas Komunikasi dan Informatika dipisahkan. Pada tahun 2016 lalu, jumlah anggota yang tertulis dalam struktur kepengurusan DISKOMINFO berjumlah 12 orang. Di dalamnya mencakup ketua, sekretaris, bendahara, kabid. Informatika serta kabid. Komunikasi dan informasi. Seiring dengan pergantian Bupati pada tahun 2018 lalu, keseluruhan anggota Diskominfo ditambah menjadi 23 orang.

Dalam menjalankan tanggungjawabnya, DISKOMINFO mempunyai kedudukan, tugas, dan fungsinya sebagai berikut:²⁹

1. Dinas Komunikasi dan Informatika merupakan unsur pelaksana urusan Pemerintahan bidang Komunikasi dan Informatika, Bidang Statistik dan Persandian.
2. Dinas Komunikasi dan Informatika dipimpin oleh Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika yang berkedudukan dibawah dan bertanggungjawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah.
3. Dinas Komunikasi dan Informatika dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (2) menyelenggarakan fungsi :

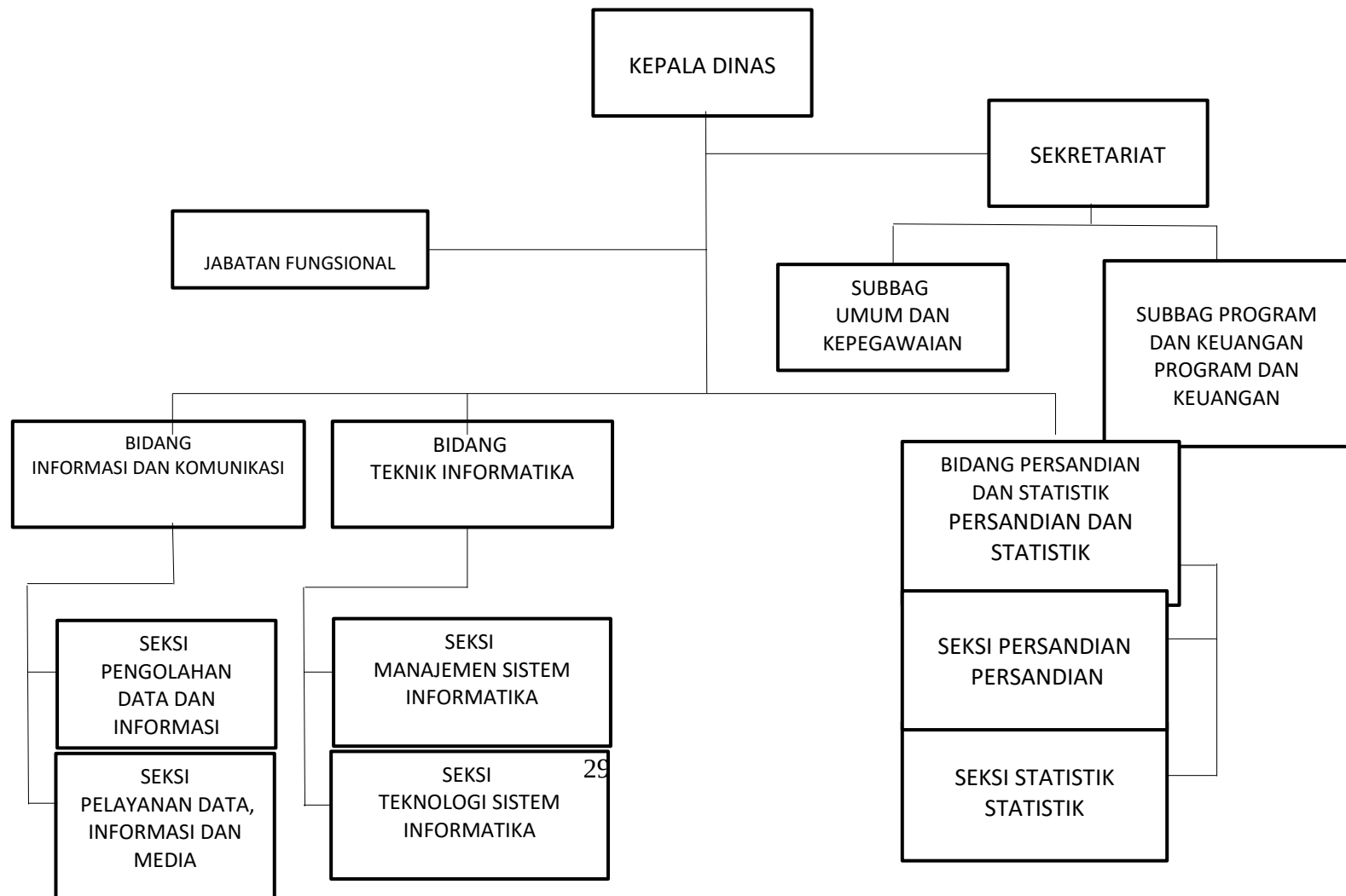
²⁹ Dinas Komunikasi dan Informatika Pemkab. Tapanuli Utara, *Peraturan Bupati Tapanuli Utara Nomor 57 Tahun 2016*, hlm. 4.

- a. penyusunan program dan anggaran;
- b. pengelolaan keuangan;
- c. pengelolaan perlengkapan, urusan tata usaha, rumah tangga dan barang milik daerah;
- d. pengelolaan urusan ASN/Kepegawaian;
- e. penyusunan perencanaan dibidang pendaftaran penduduk, pencatatan sipil, pengelolaan informasi administrasi kependudukan, kerjasama administrasi kependudukan, pemanfaatan data dan dokumen kependudukan serta inovasi pelayanan administrasi kependudukan;
- f. perumusan kebijakan teknis dibidang pendaftaran penduduk, pencatatan sipil, pengelolaan informasi, administrasi kependudukan, kerjasama, pemanfaatan data dan dokumen kependudukan serta inovasi pelayanan administrasi kependudukan;
- g. pembinaan, koordinasi, pengendalian bidang komunikasi dan informatika;
- h. pelaksanaan kegiatan penatausahaan dinas komunikasi dan informatika; dan
- i. pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya.

2. Struktur Organisasi DISKOMINFO Pemerintah Kabupaten Tapanuli Utara

Dinas Komunikasi dan Informatika Pemerintah Kabupaten Tapanuli Utara (Diskominfo Taput) merupakan kekuatan yang sangat menentukan bagi keberhasilan pencapaian tersebarnya informasi dan komunikasi di wilayah Kabupaten Tapanuli Utara. Keanggotaan DISKOMINFO Taput untuk periode 2018-2023 dapat dilihat dalam bagan struktur di bawah ini:

Tabel. 2.1
Bagan Struktur Organisasi Dinas Komunikasi dan Informatika Pemerintah
Kabupaten Tapanuli Utara
Periode 2018-2023



3. Visi dan Misi DISKOMINFO Pemerintah Kabupaten Tapanuli Utara

Visi Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Pemerintah Kabupaten Tapanuli Utara yang ditetapkan adalah “*Menjadi Dinas Komunikasi dan Informatika yang terbaik dalam mewujudkan transparansi komunikasi dan informasi yang handal*”.

Visi tersebut mempunyai makna, sebagai berikut:³⁰

1. *Menjadi Dinas Komunikasi dan Informatika yang terbaik*

bermakna, sebagai SKPD pengelola informasi dan komunikasi, Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Tapanuli Utara harus mampu memberikan layanan publik terbaik berupa penyediaan data dan informasi untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, transparansi, dan akuntabilitas penyelenggaraan pemerintahan yang dapat diakses oleh seluruh warga negara secara terintegrasi, cepat dan berkualitas.

2. *Transparansi komunikasi dan informasi yang handal*

bermakna, bahwa dalam penyelenggaraan pemerintahan, Pemerintah Kabupaten Tapanuli Utara menerapkan aspek keterbukaan dalam berkomunikasi dan memberikan informasi kepada masyarakat dan seluruh stakeholder sesuai kaidah-kaidah keterbukaan informasi publik serta menjalankan pemerintahan yang dialogis. Sehingga semua masukan, kritikan, celan dari seluruh lapisan masyarakat dijadikan sumber ide dalam perumusan kebijakan serta belajar

30 Dinas Komunikasi dan Informatika Pemkab.Tapanuli Utara, *Rancangan awal Rencana Kerja (RENJA) SKPD tahun 2018*, hlm. 17.

bersama-sama dengan masyarakat dalam mencari solusi dan penyelesaian berbagai problem yang tumbuh berkembang di masyarakat.

Misi merupakan rumusan umum mengenai upaya-upaya yang akan dilaksanakan untuk mewujudkan Visi. Berdasarkan pengertian dimaksud serta berlandaskan makna visi Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Tapanuli Utara maka ditetapkan Misi Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Tapanuli Utara sebagai berikut:

1. Mewujudkan peningkatan *e-Government*.
2. Meningkatkan fasilitasi dan kapasitas administrasi, program dan kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) bidang komunikasi dan informatika untuk meningkatkan literasi dan profesionalisme.
3. Meningkatkan kerjasama dan kemitraan serta pemberdayaan lembaga komunikasi dan informatika pemerintah dan masyarakat, lembaga media massa, dokumentasi dan monitoring pendapat umum.
4. Meningkatkan kualitas pemerataan akses informasi dan pemanfaatan jaringan media informasi dan komunikasi tradisional, cetak dan modern

Untuk mewujudkan visi Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Tapanuli Utara, maka perlu dijabarkan tujuan dan sasaran strategis operasional yaitu :

1. Mewujudkan sistem informasi yang efektif, efisien, lancar, aman dan nyaman.

Tujuan misi ini adalah:

- a. Melaksanakan fungsi membantu Kepala Daerah dalam perumusan dan

pelaksanaan kebijakan, evaluasi, laporan dan bimbingan teknis di bidang komunikasi dan informatika

b. Pengelolaan informasi untuk mendukung kebijakan nasional dan pemerintah daerah.

Sasaran :

a. Meningkatkan Keahlian/Keterampilan SDM Bidang Komunikasi dan Informatika.

b. Meningkatkan Sarana dan Prasarana Kantor untuk kelancaran tugas

2. Mewujudkan penyelenggaraan dan *e-Government* menuju pengelolaan dan Pelayanan Informasi publik dengan ketersediaan infrastruktur Informasi dan Komunikasi Terpadu

Sasaran:

a. Meningkatkan pelayanan jasa Komunikasi dan Informasi untuk pemerataan Informasi yang akurat.

b. Meningkatkan Ketersediaan informasi sebagai bahan pengkajian/ penelitian.

D. Middle Theory

1. Teori Peran

Robbin menjelaskan bahwa peran adalah seperangkat pola perilaku yang diharapkan berkaitan dengan tugas seseorang dalam kedudukan pada satu unit sosial. Sedangkan menurut Newell peran adalah sama dengan perilaku dalam kedudukan

tertentu dan mencakup perilaku itu sendiri dan sikap serta nilai yang melekat dalam perilaku.³¹

Pencetus teori peran (*role theory*) adalah Robert Linton, seorang antropologi. Bahwa isi teori peran yaitu interaksi sosial dalam terminologi aktor-aktor yang bermain sesuai dengan yang ditetapkan budaya. Dalam teater, seorang aktor harus bermain sebagai seorang tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu diharapkan untuk berperilaku secara tertentu begitu juga dengan profesi atau kedudukan yang lain. Biddle dan Thomas menyepadankan peran itu dengan pembawaan lakon oleh seorang pelaku dalam panggung sandiwara.³²

Biddle dan Thomas dalam teori peran membagi peristilahan ke dalam empat golongan, yaitu:

- a. Orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi peran
- b. Perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut
- c. Kedudukan orang-orang dalam perilaku
- d. Kaitan antara orang dan perilaku.³³

Dengan demikian, kaitan teori peran dengan penelitian ini adalah sesuai dengan tujuan peneliti secara umum, dimana peneliti ingin melihat sejauhmana peran dari Dinas Komunikasi dan Informatika Pemerintah Kabupaten Tapanuli Utara dalam menyampaikan informasi pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi

31 Syafaruddin dan Asrul, *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Ciptapustaka Media, 2015), hlm. 59.

32 Eddy Suhardono, *Teori Peran Konsep Derivasi dan Implikasinya*, (Jakarta: PT, Gramedia Pustaka Umum, 1994), hlm. 7.

33 Dewi Rahayu, *Teori Peran*, dalam <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream>. Dikases pada Rabu, 06 Maret 2019, Pukul, 20.45.

(PLTPB) Sarulla kepada masyarakat dimana kewajiban dan keharusan yang dilakukan oleh seseorang yang memiliki kedudukan di dalam status tertentu di manapun dia berada dan mengikuti kaedah-kaedah atau peraturan tertentu, baik itu nilai moral maupun lainnya.

2. Teori Difusi Inovasi

Teori ini diperkenalkan oleh Everett Rogers pada tahun 1964 dalam bukunya yang berjudul *Diffusion of Innovation*. Rogers mendefinisikan difusi sebagai proses di mana sebuah inovasi dikomunikasikan melalui saluran tertentu dalam jangka waktu tertentu di antara para anggota suatu sistem sosial.³⁴ Sedangkan inovasi itu sendiri adalah ide, praktik atau objek yang dianggap baru oleh manusia atau unit adopsi lainnya.

Teori ini menyakini bahwa sebuah inovasi terdifusi ke seluruh masyarakat dalam pola yang bisa diprediksi. Beberapa kelompok orang akan mengadopsi sebuah inovasi segera setelah mereka mendengar inovasi tersebut. Sedangkan beberapa kelompok masyarakat lainnya membutuhkan waktu lama untuk kemudian mengadopsi inovasi tersebut. Ketika sebuah inovasi banyak diadopsi oleh sejumlah orang, hal itu dikatakan *exploded* atau meledak.³⁵

Proses penyebaran inovasi terdapat unsur-unsur utama, antara lain: adanya suatu inovasi, dikomunikasikan melalui saluran, terjadi dalam waktu tertentu dan ada

³⁴ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2004), hlm. 284.

³⁵ Slamet Mulyana, *Teori Difusi Inovasi*, dalam <https://www.google.com/amp/s/wsmulyana.wordpress.com/2009/01/25/teori-difusi-inovasi/amp/>. Diakses pada 06 Maret 2019, Pukul, 20.30 Wib.

sasaran atau para anggota suatu sistem sosial. Sedangkan komponen inovasi yang memiliki kedua komponen tersebut memerlukan adopsi yang berupa tindakan (*action*). Untuk inovasi itu sendiri hanya mempunyai komponen ide, penerimaan pada hakikatnya merupakan suatu putusan simbolik.

Dilihat dari pandangan masyarakat yang menjadi klien pada penyebarluasan inovasi, ada lima ciri inovasi yang menentukan tingkatan adopsi, yaitu:

- a. Keunutan-keuntungan relatif (*relative advantages*), yaitu apakah cara-cara atau gagasan baru ini memberikan keuntungan relatif bagi mereka yang kelak meneriannya.
- b. Keserasian (*compatibiity*), yaitu apakah inovasi yang hendak didifusikan itu serasi dengan nilai-nilai, sistem kepercayaan, gagasan yang lebih dahulu diperkenalkan sebelumnya, kebutuhan, selera, adat-istiadat dan sebagainya dari masyarakat yang bersangkutan.
- c. Kerumitan (*complexity*), yaitu apakah inovasi tersebut dirasakan rumit. Pada umumnya masyarakat tidak atau kurang berminat pada hal-hal yang rumit, sebab selain sukar untuk dipahami, juga cenderung dirasakan merupakan tambahan beban baru.
- d. Dapat dicobakan (*triability*), yaitu bahwa suatu inovasi akan lebih cepat diterima, bila dapat dicobakan dulu dalam ukuran kecil sebelum orang terlanjur menerimanya secara menyeluruh. Ini adalah cerminan prinsip manusia yang selalu ingin menghindar suatu risiko yang besar dari perbuatannya.

- e. Dapat dilihat (*observability*), jika suatu inovasi dapat disaksikan dengan mata, dapat dilihat secara langsung hasilnya, maka orang akan lebih mudah untuk mempertimbangkan untuk menerimanya, ketimbang bila inovasi itu berupa sesuatu yang abstrak, yang hanya dapat diwujudkan dalam pikiran atau hanya dapat dibayangkan.³⁶

Kelima atribut tersebut di atas, menentukan bagaimana tingkat penerimaan terhadap suatu inovasi yang didifusikan di tengah-tengah suatu masyarakat. Penerimaan terhadap suatu inovasi oleh masyarakat tidaklah terjadi secara serempak. Ada yang memang sudah menanti datangnya inovasi (karena sadar akan kebutuhannya), ada yang melihat dulu sekelilingnya, ada yang baru menerima setelah yakin benar akan keuntungan-keuntungan yang kelak diperoleh dengan penerimaan itu, dan ada pula yang tetap bertahan untuk tidak mau menerimanya.

Roger dan Soemaker mengelompokkan pengguna inovasi kedalam lima (5) golongan sebagai berikut:³⁷

- a. *Inovator*, yaitu mereka yang pertama memperkenalkan inovasi. Pada dasarnya mereka menyenangi hal-hal yang baru dan selalu melakukan percobaan-percobaan.
- b. Penerima dini (*early adopter*), yaitu orang-orang yang berpengaruh dan dikelilingi atau berada diantara sekelompok orang yang memperoleh informasi dan merupakan orang-orang yang lebih maju dibandingkan sekitarnya.

³⁶ Rochayat Harun dan Elvinaro Ardianto, *Komunikasi Pembangunan dan Perubahan Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2011), hlm. 162.

³⁷ Joseph A. Devito, *Komunikasi Antar Manusia*, (Jakarta: Professional Books, 1997), hlm. 526.

- c. Mayoritas dini (*early majority*), yaitu orang-orang yang menerima suatu inovasi selangkah lebih dulu dari rata-rata kebanyakan orang lainnya.
- d. Mayoritas belakangan (*late majority*), yaitu orang-orang yang baru bersedia menerima suatu inovasi apabila menurut penilaiannya semua orang di sekelilingnya sudah terima.
- e. *Langgard*, yaitu lapisan yang paling akhir dalam menerima suatu inovasi.

Pada saat penerimaan suatu inovasi, biasanya seseorang melalui sejumlah tahapan atau yang sering disebut tahap putusan inovasi (adopsi inovasi), yaitu:³⁸

- a. *Tahap Pengetahuan*, tahap di mana seseorang sadar, tahu bahwa ada suatu inovasi.
- b. *Tahap Persuasi*, tahap di mana seseorang sedang mempertimbangkan, atau sedang membentuk sikap terhadap inovasi yang telah diketahuinya tersebut, apakah ia menyukainya atau tidak.
- c. *Tahap Putusan*, tahap di mana seseorang membuat putusan apakah menerima atau menolak suatu inovasi.
- d. *Tahap Implementasi*, tahap di mana seseorang melaksanakan keputusan yang telah dibuatnya mengenai suatu inovasi.
- e. *Tahap Pemastian*, tahap di mana seseorang memastikan atau menginformasikan putusan yang telah diambilnya tersebut.

Seperti yang terdapat di Kabupaten Tapanuli Utara difusi inovasi yang dilakukan adalah dengan adanya proyek pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga

³⁸ Zulkarimein Nasution, *Komunikasi Pembangunan: Pengenalan dan Aplikasinya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 113.

Panas Bumi (PLTPB) yang terdapat di Desa Pangaloan Kecamatan Pahae Jae. Dalam pelaksanaan proyek ini, pemerintah khususnya Dinas Komunikasi dan Informatika pemerintah Kabupaten Tapanuli Utara berperan sangat penting dalam penyampaian informasi pembangunan ini.

E. Kajian Terdahulu

1. Dalam hal ini peneliti menemukan judul skripsi *“Peran Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Sumatera Utara dalam Mengawasi Pornografi dan Pornoaksi di Televisi (Perspektif Komunikasi Islam, (2017)”* yang disusun oleh Zanniro Sururi Hsb (11134033), mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Penelitian ini membahas tentang peran KPI dalam mengawasi pornografi dan pornoaksi mulai dari program, tindakan atau sanksi yang diberikan KPI-SU, serta hambatan dan solusi. Adapun yang membedakan dengan peneliti terdahulu adalah karena dalam penelitian ini membahas peran Dinas Komunikasi dan Informatika dalam menyampaikan informasi pembangunan PLTPB Sarulla kepada masyarakat (perspektif komunikasi Islam), seperti upaya yang dilakukan Dinas Komunikasi dan Informatika dalam menyampaikan informasi pembanguna PLTPB Sarulla hingga Hambatan serta solusi yang di lakukan.
2. Selain itu peneliti menemukan judul skripsi *“Peran Public Relations Dinas Informasi dan Komunikasi Dalam Menyebarkan Informasi Pembangunan (Studi Kualitatif Pada Pemerintah Provinsi Jawa-Timur)”* oleh Isroul Habibah. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa peran menyebarkan informasi

pembangunan ini *public relations* tidak begitu aktif (perannya tidak begitu baik) seorang *public relations* hanya bertugas menjaga hubungan baik dengan seluruh publiknya, baik eskternal maupun internal. INFOKOM pemerintah Provinsi Jawa Timur mempunyai media *offline* namun hanya bisa menjangkau dikalangan dinas itu saja. Oleh sebab itu, semua informasi yang berkaitan dengan pembangunan khususnya di bidang info pendidikan ditangani oleh media informasi dengan kata lain peran menyebarluaskan informasi berada di naungan media infromasi (dibantu oleh subdin media *On-line*) sedangkan *public relations* hanya pendukung keberhasilan dari isi berita tersebut.

Adapun perbedaannya terletak pada konsep dan ruang lingkup pembahasan. Dimana dalam penelitian ini yang menjadi fokus bahasan adalah Komunikasi Islam dan ruang lingkupnya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah kantor Dinas Komunikasi dan Informatika yang terletak di Jalan Sisingamangaraja No. 186, Tarutung, Kabupaten Tapanuli Utara. Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 29 Juni sampai 30 Juli 2019.

B. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian adalah seperangkat pengetahuan tentang langkah-langkah yang berkenaan dengan masalah tertentu yang diolah, dianalisis dan diambil kesimpulan.³⁹ Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sebab, penelitian ini menjelaskan fenomena yang terjadi di lapangan dengan cara mengumpulkan data-data yang diperoleh dari informan penelitian.

Pada penelitian ini juga peneliti ingin mengetahui secara mendalam akan peran Dinas Komunikasi dan Informatika pemerintah Kabupaten Tapanuli Utara dalam menyampaikan informasi pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi (PLTPB) Sarulla kepada masyarakat (Perspektif Komunikasi Islam). Untuk mensukseskan program pembangunan PLTPB Sarulla tersebut, dibutuhkan pengkomunikasian yang benar (komunikasi Islam) agar masyarakat dapat memahami, menerima, serta ikut berpartisipasi dalam Program PLTPB Sarulla. Sehingga hal tersebut menjadi penentu keberhasilan proses pembangunan dan dapat diwujudkan masyarakat yang aktif dan sejahtera.

Sedangkan pendekatannya, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk mendapatkan data kualitatif yang objektif dan mendalam yang nantinya data hasil penelitian tersebut dapat disajikan secara deskriptif sehingga

39 Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 1.

temuan hasil penelitian tersaji secara urut, detail dan mendalam. Penelitian deskriptif bertujuan memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan yang ada pada saat ini tidak menguji hipotesa atau tidak menggunakan hipotesa melainkan hanya mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan variable-variabel yang diteliti.⁴⁰

Sedangkan penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Tailor seperti yang dikutip Lexy J. Moleong yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dalam penelitian ini peneliti akan mendiskripsikan secara mendalam hasil data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek

Penentuan informan dalam penelitian ini didasarkan kepada pertimbangan tertentu, yakni karena dipandang memiliki kompetensi dalam masalah yang diteliti. Dikatakan kompetensi karena informan penelitian tersebut memiliki pemahaman dan pengetahuan yang cukup mendalam dalam pembahasan penelitian ini. Berdasarkan hal tersebut maka informan dalam penelitian ini adalah Dinas Komunikasi dan Informatika pemerintah Kabupaten Tapanuli Utara. Adapun informan penelitian yang dimaksud adalah:

Tabel.3.1

Nama-nama Informan Penelitian

⁴⁰ Mandalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 26.

NO	NAMA	JABATAN	PENDIDIKAN
1	Ir. Polmudi Sagala, SP, MM	Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika Kab. Tapanuli Utara	S2
2	Drs. Rocky D.M Nainggolan	Kabid. Informasi dan Komunikasi	S2
3	Hanson Einstein Siregar, ST	Staff Kasubag. Program	S1
4	Rospita Pasaribu, SE	Kaseksi. Pelayanan Data dan Media	S1
5	Drs. Nelson Siahaan, MM	Kabid. Teknik Informatika	S2
6	Tua Effendi Purba, SH	Kaseksi. Pengolaan Data	S1

2. Objek

Objek dalam penelitian ini sendiri adalah ilmu komunikasi terkait komunikasi Islam yang digunakan oleh Dinas Komunikasi dan Informatika ketika menyampaikan

informasi pembangunan PLTPB Sarulla kepada masyarakat Tapanuli Utara dan khususnya masyarakat disekitar pelaksanaan proyek PLTPB Sarulla.

D.Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Pada penelitian ini, ada dua (2) macam jenis data yang digunakan oleh peneliti untuk mendukung penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan dan hasil pengujian. Metode yang digunakan untuk memperoleh data primer yaitu: (1) metode survei dan (2) metode observasi. Data primer dari penelitian ini diambil dari Dinas Komunikasi dan Informatika Pemerintah Tapanuli Utara.

b. Data Sekunder

Merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh orang lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

2. Sumber Data

Menurut Suharmi Arikunto, yang dimaksud dalam sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data diperoleh.⁴¹ Ada beberapa sumber data yang bisa digunakan oleh peneliti diantaranya:

- a. Informan adalah orang yang berpengaruh dalam proses pengumpulan data bisa juga kita sebut sebagai narasumber atau *key member*, orang yang memegang kunci utama sumber data dalam penelitian ini.
- b. Tempat atau lokasi, yaitu dengan memahami kondisi lokal penelitian, secara tidak langsung peneliti bisa cermat mencoba untuk mengkaji dan secara kritis menarik kesimpulan.
- c. Dokumen atau arsip, merupakan bahan tertulis atau benda yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktifitas tertentu.
- d. Catatan lapangan, yaitu catatan yang diperoleh dari hasil pengamatan dan penelitian yang berupa situasi, proses dan perilaku terutama yang berkaitan dengan perilaku komunikasi yang dilakukan peneliti, kemudian hasilnya dibuat suatu catatan.

E. Tahap-Tahap Penelitian

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktis* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 129.

Secara umum tahapan penelitian kualitatif dibagi menjadi tiga, yaitu:

1. Tahap Pra-Lapangan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap pra-lapangan adalah penelitian menyusun rancangan penelitian yang memuat latar belakang masalah dan alasan pelaksanaan penelitian, studi pustaka, penentuan lapangan penelitian, penentuan jadwal penelitian, pemilihan alat penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan prosedur analisis data, rancangan perlengkapan yang diperlukan di lapangan dan rancangan pengecekan kebenaran data.

2. Tahapan Pekerjaan Lapangan

Pada tahap pekerjaan lapangan, peneliti memahami situasi dan kondisi lapangan penelitian. Menyesuaikan penampilan fisik serta cara berperilaku peneliti dengan norma-norma, nilai-nilai, kebiasaan dan adat istiadat tempat penelitian. Selanjutnya dalam pelaksanaan pengumpulan data, peneliti menerapkan tehnik pengamatan (*observation*), wawancara (*interview*), dengan menggunakan alat bantu seperti *tape recorder*, *slide*, foto dan sebagainya.

3. Tahapan Analisis Data

Pada tahap analisis data, penelitian mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan dihipotesa kerja seperti yang disarankan oleh data.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan.⁴² Penelitian menggunakan observasi partisipatif untuk mengamati yang dikerjakan, mendengarkan yang diucapkan dan berpartisipasi aktif dalam aktivitas subjek penelitian. Hasil konkrit kegiatan ini dituangkan dalam bentuk catatan-catatan terstruktur yang disebut catatan lapangan (*field note*). Disini, peneliti akan terjun langsung ke ruang sumber dan mengikuti proses komunikasi Islam yang dilakukan oleh Dinas Komunikasi dan Informatika kabupaten Tapanuli Utara kepada masyarakat. Peneliti juga sesekali mencatat hal-hal penting dan menarik yang terjadi selama proses komunikasi pembangunan berlangsung dalam rangkapengumpulan data.

2. Wawancara Mendalam (*In Depth Interview*)

Menurut Deddy Mulyana wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.⁴³ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 22.

⁴³ Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 180.

pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih dalam.⁴⁴

Wawancara secara global dibagi menjadi dua macam yaitu wawancara berstruktur dan wawancara tidak berstruktur. Dalam penelitian ini, jenis wawancara ini bersifat luwes dan fleksibel, karena dapat disesuaikan dengan kondisi informan. Kondisi yang dimaksud yaitu: usia, jenis kelamin, latar belakang sosial dan juga tingkat pendidikan. Dalam penelitian ini peneliti berusaha mencari data sebanyak mungkin melalui wawancara melalui wawancara terhadap para informan, terutama informan kunci. Peneliti berupaya mengajukan pertanyaan sedetail mungkin tentang peran Dinas Komunikasi dan Informatika dalam menyampaikan informasi pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi (PLTPB) Sarulla kepada masyarakat (Perspektif Komunikasi Islam).

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang pencarian informasi melalui pencarian dan penemuan bukti-bukti berupa catatan, transkrip, buku dan sebagainya.⁴⁵ Data yang dimaksud yaitu dokumen atau data tertulis milik Dinas Komunikasi dan Informatika Pemerintah Kabupaten Tapanuli Utara yang berkaitan dengan fokus permasalahan, termasuk foto-foto yang menggambarkan proses dan Peran Dinas Komunikasi dan Informatika Pemerintah Kabupaten Tapanuli Utara

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktis*, hlm. 231.

⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 235.

dalam menyampaikan informasi pembangunan PLTPB Sarulla kepada masyarakat (Perspektif Komunikasi Islam).

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan terus-menerus sampai datanya jenuh. Melakukan analisis adalah pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras. Analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan untuk menggunakan intelektual yang tinggi.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴⁶

Analisis terdiri dari tiga (3) alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data yaitu melakukan reduksi data.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, hlm. 244.

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki temuan dan pengembangan teori yang signifikan.⁴⁷

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah reduksi data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif juga dapat berupa grafik atau matriks.

3. Kesimpulan (*Conculations Drawing*)

Langkah ketiga dalam penelitian data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.⁴⁸ Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah jika ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah

⁴⁷ *Ibid.*, hlm. 249.

⁴⁸ *Ibid.*, hlm. 252.

yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti akan menjadi jelas, dan dapat berupa kasual atau interaktif, hipotesis atau teori.

H. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Menurut Moleong untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Dalam hal ini digunakan teknik:

1. Keikutsertaan di lapangan dalam rentang waktu yang panjang, dalam penelitian ini untuk menguji kepercayaan terhadap data yang telah dikumpulkan dari informan utama, maka perlu mengadakan keikutsertaan dalam rentang waktu yang panjang. Adapun maksud utama adanya perpanjangan di lapangan untuk mengecek kebenaran data yang diberikan baik dari informan utama maupun informan penunjang.
2. Triangulasi, untuk keabsahan data yang telah dikumpulkan agar memperoleh kepercayaan dan kepastian data, maka peneliti melaksanakan pemeriksaan dengan teknik mencari informan dari sumber lain. Menurut Patton dalam Moleong, triangulasi dengan sumber lain berarti membandingkan dan mengecek

balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

- a. Membandingkan data informasi hasil observasi dengan informasi dari hasil wawancara kemudian menyimpulkan hasilnya.
 - b. Membandingkan data hasil dari informan utama (primer) dengan informan yang diperoleh dari informan lainnya (sekunder).
 - c. Membandingkan hasil wawancara dari informan dengan dukungan dokumentasi sewaktu penelitian berlangsung, sehingga informasi yang diberikan oleh informan utama pada penelitian dapat mewakili validitas dan mendapatkan derajat kepercayaan yang tinggi.
3. Penggalan data melalui referensi yang memadai

Peneliti berusaha mengumpulkan literatur sebanyak mungkin berupa buku-buku komunikasi, buku-buku yang membahas metode penelitian kualitatif sebagai referensi dan bahan perbandingan dengan data-data yang terkumpul melalui proses pengumpulan data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Program Dinas Komunikasi dan Informatika Pemerintah Kabupaten Tapanuli Utara dalam Menyampaikan Informasi Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi (PLTPB) Sarulla Kepada Masyarakat (Perspektif Komunikasi Islam)

Program merupakan kumpulan kegiatan yang sistematis dan terpadu untuk mendapatkan hasil yang dilaksanakan oleh satu dan beberapa instansi pemerintah hal ini dilakukan dalam rangka kerjasama dengan masyarakat guna mencapai sasaran tertentu. Dinas Komunikasi dan Informatika kabupaten Tapanuli Utara sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya sebagai lembaga teknis daerah yang melaksanakan tugas penyelenggaraan urusan Pemerintahan dan pelayanan umum di bidang Komunikasi dan Informatika dan membantu Bupati dalam menyusun dan merumuskan kebijakan teknis di bidang Komunikasi dan Informatika dituntut untuk menghasilkan produk-produk yang berkualitas terutama produk berupa rencana Pembangunan Daerah.

Dalam melaksanakan sebuah tujuan, perencanaan kinerja sangat dibutuhkan. Dimana dalam perencanaan itu ada beberapa program yang harus disusun secara sistematis, dengan mendesain kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Faktor yang menyebabkan tercapainya/terpenuhinya target kinerja program/kegiatan yaitu dengan adanya perencanaan yang matang dalam

penyusunan rencana kinerja untuk tahun yang bersangkutan sehingga kinerja dapat dicapai sesuai harapan lembaga atau organisasi.

Selain perencanaan, koordinasi dan pemahaman tugas sangat perlu guna penyeimbangan dalam pelaksanaan program atau kegiatan yang terarah serta relevansi antara program dan anggaran yang tersedia. Sehingga dalam mencapai sebuah tujuan, alangkah baiknya dibuat *planning* yang matang. Bapak Drs. Rocky D. M. Nainggolan sebagai kepala bidang informasi dan komunikasi Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Tapanuli Utara menjelaskan bahwa agar tercapainya program atau kegiatan yang terarah dan relevan, ada kegiatan yang dilaksanakan oleh bidang informasi dan komunikasi terkait dengan pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi, yaitu:

“Informasi Pembangunan PLTPB Sarulla sebenarnya merupakan salah satu program dari Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Tapanuli Utara dalam satu tahun terakhir ini. Dari program inilah kita menyusun kegiatan yang ada kaitannya dengan bidang Informasi dan komunikasi. Adapun kegiatan yang dilakukan Dinas Komunikasi dan Informatika di antaranya: Pertama, dialog publik yang dilakukan di beberapa media, baik itu media elektronik maupun media cetak seperti Koran, dll. Kedua, sosialisasi. Hal ini bertujuan agar masyarakat dapat mengerti dan paham arah tujuan dari pembangunan PLTPB Sarulla. Sosialisasi juga dilaksanakan di berbagai tempat, mulai di perkumpulan-perkumpulan masyarakat hingga pada sekolah-sekolah di sekitar pelaksanaan proyek PLTPB Sarulla. ketiga, melaksanakan lokakarya, seminar dan workshop untuk peningkatan pemahaman terhadap penyebaran informasi pembangunan PLTPB Sarulla.”⁴⁹

Bapak Ir. Polmudi Sagala, SP. MM selaku Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Tapanuli Utara juga menambahkan bahwa program menyampaikan

49 Rocky D.M. Nainggolan, *Peran dan Program Bidang Informasi dan Komunikasi Diskominfo Taput*, Wawancara Pribadi, 08 Juli 2019, Pukul, 09.15 Wib.

informasi publik dalam hal ini informasi pembangunan PLTPB Sarulla diambil dari program Kominfo Taput yaitu:

“Dinas Kominfo Taput Yang menjadi patokan kerja kita (Diskominfo) adalah Undang-undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik. Dan dalam menyampaikan informasi pembangunan PLTPB ini, bidang informasi dan komunikasi membuat kegiatan seperti dialog publik, jumpa pers, workshop, literasi media dan lainnya. Namun sejauh ini program kegiatan yang dilakukan belum mencapai titik maksimal, mengingat Diskominfo sendiri baru berdiri secara mandiri pada tahun 2016 lalu. Sehingga masih banyak kegiatan-kegiatan yang dikerjakan bersamaan dengan bagian-bagian yang lain, seperti bagian Humas, dinas pertambangan dan dari pihak pengembang itu sendiri (PT. SOL).”⁵⁰

Ibu Rospita Pasaribu, SE. Selaku kepala seksi pelayanan data dan media Diskominfo Taput mengatakan bahwa kerjasama dengan lembaga lain sangat dibutuhkan demi kelancaran kegiatan yang dibuat bidang informasi dan komunikasi:

“Mencapai penyampaian informasi apapun yang dilakukan diskominfo yang optimal harus bekerja keras dan bekerjasama dengan berbagai bagian, baik itu bagian dari instansi atau dinas di dalam pemerintah Taput maupun diluar dari sub bagian Organisasi Pemerintah, masyarakat dan ormas. Tanpa dukungan dari berbagai pihak terkait, sama saja nihil yang dilakukan oleh Diskominfo Tapanuli Utara.”⁵¹

Selain itu, Ibu Rospita Pasaribu, juga menyinggung tugas dan fungsi Bidang Informasi dan Komunikasi. Karena dari penjabaran inilah Bidang Informasi dan Komunikasi dapat menyusun program kerja mereka. Adapun tugas dan fungsi Bidang Informasi dan Komunikasi, yaitu:

50 Polmudi Sagala, *Peran dan Program Diskominfo Taput dalam Menyampaikan Informasi PLTPB Sarulla*, Wawancara Pribadi, 08 Juli 2019, Pukul, 09.45 Wib.

51 Rospita Pasaribu, *Peran dan Tugas Diskominfo Taput*, Wawancara Pribadi, 08 Juli 2019, Pukul, 11.00 Wib.

- a. Penyiapan bahan perumusan kebijakan di bidang pengelolaan opini dan aspirasi publik di lingkup pemerintah daerah, pengelolaan informasi untuk mendukung kebijakan nasional dan pemerintah daerah, penyediaan konten lintas sektoral dan pengelolaan media komunikasi publik, pelayanan informasi publik, layanan hubungan media, penguatan kapasitas sumber daya komunikasi publik dan penyediaan akses informasi di kabupaten,
- b. Penyiapan bahan pelaksanaan kebijakan di bidang pengelolaan opini dan aspirasi publik di lingkup pemerintah daerah, pengelolaan informasi untuk mendukung kebijakan nasional dan pemerintah daerah, penyediaan konten lintas sektoral dan pengelolaan media komunikasi publik, pelayanan informasi publik, layanan hubungan media, penguatan kapasitas sumber daya komunikasi publik dan penyediaan akses informasi di kabupaten,
- c. penyiapan bahan penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria penyelenggaraan di bidang pengelolaan opini dan aspirasi publik di lingkup pemerintah daerah, pengelolaan informasi untuk mendukung kebijakan nasional dan pemerintah daerah, penyediaan konten lintas sektoral dan pengelolaan media komunikasi publik, pelayanan informasi publik, layanan hubungan media, penguatan kapasitas sumber daya komunikasi publik dan penyediaan akses informasi di kabupaten,
- d. penyiapan bahan pemberian bimbingan teknis dan supervisi di bidang pengelolaan opini dan aspirasi publik di lingkup pemerintah daerah, pengelolaan informasi untuk mendukung kebijakan nasional dan pemerintah daerah, penyediaan konten lintas sektoral dan pengelolaan media komunikasi publik, pelayanan informasi publik, layanan hubungan media, penguatan kapasitas sumber daya komunikasi publik dan penyediaan akses informasi di kabupaten; dan,
- e. pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengelolaan opini dan aspirasi public di lingkup pemerintah daerah, pengelolaan informasi untuk mendukung kebijakan nasional dan pemerintah daerah, penyediaan konten lintas sektoral dan pengelolaan media komunikasi publik, pelayanan informasi publik, layanan hubungan media, penguatan kapasitas sumber daya komunikasi publik dan penyediaan akses informasi di kabupaten.”⁵²

Berdasarkan keterangan di atas dapat diketahui bahwa inti kegiatan yang dilakukan bagian informasi dan komunikasi Diskominfo Taput adalah menyampaikan setiap informasi yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk disampaikan kepada masyarakat. Karena dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang

52 Rospita Pasaribu, *Peran dan Tugas Diskominfo Taput*, Wawancara Pribadi, 08 Juli 2019, Pukul, 11.00 Wib.

Keterbukaan Informasi Publik dan juga Perbub Tapanuli Utara No. 57 Tahun 2016

Pasal 10, ayat (a) disebutkan:

“ Penyiapan bahan perumusan kebijakan di bidang pengelolaan opini dan aspirasi publik di lingkup pemerintah daerah, pengelolaan informasi untuk mendukung kebijakan nasional dan pemerintah daerah, penyediaan konten lintas sektoral dan pengelolaan media komunikasi publik, pelayanan informasi publik, layanan hubungan media, penguatan kapasitas sumber daya komunikasi publik dan penyediaan akses informasi di kabupaten.”⁵³

Ditinjau dari komunikasi Islam dapat diketahui bahwa program penyampaian informasi pembangunan PLTPB Sarulla sesuai dengan salah satu prinsip komunikasi Islam yaitu prinsip selektivitas dan validitas yang telah dibahas penulis di bab 2 bahwa prinsip selektivitas dan validitas akan menghindarkan kita jatuh kepada kesalahan yang berujung kepada penyesalan.

Selain itu, prinsip ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan kepuasan bagi komunikasi di dunia ini, tetapi tujuan utama mereka adalah agar bisa mempertanggungjawabkan apa yang mereka kemukakan pada saat diminta pertanggungjawabannya di akhirat. Prinsip selektivitas dan validitas mengacu pada firman Allah SWT. dalam surah Al-Hujurat/49 ayat: 6 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهْلَةٍ فَتُصِحُّوا عَلَى مَا فَعَلْتُمْ نَدِمِينَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang Fasik membawa suatu berita, Maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan

53 DISKOMINFO TAPUT, *PERBUB TAPUT No. 56 Tahun 2016, Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Tapanuli Utara, Pasal 10 (a).*

suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.”⁵⁴

Dilihat dari hasil wawancara dengan Ibu Rospita Pasaribu, SE., Bapak Ir. Polmudi Siagian, SP. MM dan Bapak Drs. Rocky D. M. Nainggolan bahwa dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan bagian informasi dan komunikasi sesuai dengan komunikasi Islam:

1. Mengadakan dialog publik, sosialisasi dalam menyampaikan informasi pembangunan PLTPB Sarulla, lokakarya, seminar dan *workshop* untuk memberikan informasi serta meningkatkan pemahaman masyarakat.

Semua kegiatan ini dapat dikategorikan dalam prinsip memengaruhi kepada kebaikan, sebagaimana firman-Nya dalam surah Ali-Imran/3 ayat: 104 sebagai berikut:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar. Merekalah orang-orang yang beruntung.”⁵⁵

Ayat di atas, dalam tafsir Ibnu Katsir hendaklah ada dari sejumlah orang yang bertugas untuk menegakkan perintah Allah SWT. yaitu menyeru orang-orang kepada kebaikan atau kebajikan (mengikuti Alquran dan Sunnah) dan melarang perbuatan

⁵⁴ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2012), hlm. 476.

⁵⁵ *Ibid.*, hlm. 63.

yang mungkar. Bagi siapa yang bisa melakukannya Allah SWT. akan membalas perbuatannya karena orang yang melaksanakan perintah Allah SWT. adalah orang-orang yang beruntung.⁵⁶

Penjelasan dan tafsir tersebut dapat dipahami bahwa dalam melaksanakan sesuatu hal apapun selayaknya harus berorientasi kepada kebaikan atau kebajikan seperti yang dilakukan oleh bagian informasi dan komunikasi Diskominfo Taput. Semua kegiatan yang dilakukan dalam mengajak kepada kebaikan bertujuan agar masyarakat, dan berbagai pihak lebih mengetahui dan paham akan arah pembangunan PLTPB Sarulla serta manfaat dari pembangunan ini nantinya dapat diterima langsung oleh masyarakat begitu juga dengan masyarakat di sekitar pembangunan PLTPB Sarulla agar dapat lebih berhati-hati dalam menanggulangi serta mencegah dampak dari pembangunan ini.

2. Jumpa pers dan lembaga penyiaran yaitu televisi, koran dan radio

Secara implisit semua kegiatan yang dilakukan bagian informasi dan komunikasi dikategorikan dalam prinsip mempertimbangkan pandangan dan fikiran orang lain atau musyawarah. Dalam komunikasi Islam, bermusyawarah sangat penting guna untuk mendapatkan pandangan dan pemikiran dari orang banyak. Disamping itu seluruh anggota masyarakat merasakan akan keputusan dan kebijakan bersama. Prinsip mempertimbangkan pandangan dan fikiran orang lain

56 Abdullah Bin Muhammad Bin Abdurrahman Bin Ishaq Alu Syaikh, *Tafsir Ibn Katsir, Jilid 5*, (Bogor: Pustaka Imam Asy Syafi'I, 2004), hlm. 108.

(musyawarah), hal ini dapat dilihat dalam Alquran surah Ali-Imran/3 ayat 159

sebagai berikut:

فِيمَا رَحِمَهُ مِنَ اللَّهِ لَنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: “Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.”⁵⁷

Menurut tafsir Ibnu Katsir dalam menyampaikan sesuatu itu dianjurkan untuk berkata lemah lembut agar orang tidak sakit hati dan tersinggung dan seandainya ada permasalahan alangkah baiknya diselesaikan dengan musyawarah kemudian memohon kepada Allah SWT. agar yang dikerjakan berkah. Mengadakan kegiatan yang pada dasarnya terlibat dengan beberapa pihak dan di dalamnya membicarakan yang baik seperti yang dilaksanakan oleh bagian informasi dan komunikasi yaitu mengadakan jumpa pers dan lembaga-lembaga lainnya untuk bekerja sama dan mensosialisasikan informasi pembanguna PLTPB Sarulla untuk menciptakan kesesuaian informasi sehingga masyarakat lebih paham akan arah dan tujuan dari pembangunan proyek ini.

Sepatutnya penyampaian informasi pembangunan PLTPB Sarulla tidak hanya Diskominfo Taput yang melaksanakan, akan tetapi pihak pengembang, dinas terkait dan masyarakat harus ikut andil karena pembangangunan ini dibuat untuk

57 Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2012), hlm. 476.

mendatangkan kemaslahatan masyarakat (publik). Tanpa adanya kerjasama pihak pengembang, dinas terkait dan masyarakat serta tidak peduli akan pembangunan ini, maka tujuan informasi yang disampaikan tidak akan tercapai dan bisa dikatakan gagal.

Data di atas dapat dipahami bahwa program-program bagian informasi dan komunikasi dalam menyampaikan informasi pembangunan PLTPB Sarulla sudah begitu tersusun secara sistematis dan bahkan kegiatan-kegiatannya sangat mendukung untuk tersebarnya informasi pembangunan agar masyarakat sadar, cerdas sehingga akan mendatangkan manfaat dari adanya proyek ini. Hanya saja dalam pengelolaan untuk merealisasikan program-program dan kegiatan tersebut masih diatakan belum maksimal, dikarenakan kurangnya kerjasama dengan pihak-pihak yang ikut andil dari peroyek ini.

Selain itu, Diskominfo sendiri dibentuk baru beberapa tahun belakang ini, sehingga program yang dijalankan tidak hanya berfokus pada kegiatan ini saja. Jika ditinjau dari komunikasi Islam bahwa program yang ada di bagian informasi dan komunikasi Diskominfo Taput memiliki kesesuaian dengan prinsip-prinsip komunikasi Islam yaitu prinsip selektivitas dan validitas dan prinsip musyawarah.

B. Bentuk-bentuk Informasi yang Dilakukan Dinas Komunikasi dan Informatika dalam Menyampaikan Informasi Pembangunan PLTPB Sarulla kepada Masyarakat (Perspektif Komunikasi Islam)

Menyampaikan informasi tidaklah sesuatu yang sangat mudah untuk dilaksanakan, pasti membutuhkan sebuah proses mulai dari waktu, biaya, tenaga

maupun lainnya sehingga tercapai sebuah tujuan dari apa yang dilaksanakan. Bidang informasi dan komunikasi Diskominfo Taput dalam menyampaikan informasi dilakukan melalui beberapa cara dengan proses persebaran informasi yang berbeda. Bapak Drs. Rocky D. M. Nainggolan menjelaskan bahwa bentuk informasi yang dilakukan yaitu:

“ Bidang informasi dan komunikasi Diskominfo Taput menyampaikan informasi pembangunan PLTPB Sarulla melalui penyampaian narasi serta video yang diputar pada saat adanya kegiatan atau pameran yang dilaksanakan dilingkungan pemerintah Kab. Tapanuli Utara atau kegiatan lain di luar Kab. Tapanuli Utara yang menyangkut dengan informasi pembangunan daerah. Pemutaran Audio-Visual ini biasanya akan ditampilkan pada saat adanya kegiatan pameran maupun pada saat adanya rapat mengenai pembangunan Di Kabupaten Tapanuli Utara ini.”⁵⁸

Bapak Ir. Polmudi Sagala, SP. MM juga menambahkan bahwa:

“ Seperti dalam beberapa waktu lalu, pemerintah kabupaten Tapanuli Utara mendapat undangan dari pemerintah pusat untuk mengikuti pameran nasional di Jakarta. Dalam kegiatan itu, Diskominfo menampilkan setiap informasi mengenai pembangunan yang dilakukan di Tapanuli Utara termasuk di dalamnya mengenai pembangunan PLTPB Sarulla. Informasi itu dimasukkan dalam format video dokumenter sehingga setiap pengunjung dapat menyaksikan bagaimana proses dan manfaat dari pembangunan ini. Karena memang PLTPB Sarulla ini menjadi salah satu pembangkit listrik tenaga panas bumi terbesar di dunia nantinya. Sehingga sangat penting khalayak umum mengetahui informasi ini. Dan kita juga terus berusaha agar setiap pembangunan PLTPB di Tapanuli Utara dijadikan sebagai ikon Pemerintah.”⁵⁹

Selain dengan adanya pemutaran video dalam upaya pemberian informasi yang berhubungan dengan Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi (PLTPB) Sarulla, persebaran informasi pembangunan ini juga dapat diakses melalui situs-situs resmi

58 Rocky D. M. Nainggolan, *Bentuk-Bentuk Informasi Bidang Informasi dan Komunikasi DISKOMINFO Taput*, Wawancara Pribadi, 09 Juli 2019, Pukul, 08.00 Wib.

59 Polmudi Sagala, *Bentuk-Bentuk Kegiatan Diskominfo Taput dalam Menyampaikan Informasi Pembangunan PLTPB Sarulla*, Wawancara Pribadi, 09 Juli 2019, Pukul 08.40 Wib.

pemerintah Kabupaten Tapanuli Utara. Salah satunya adalah *e-Government*, berikut wawancara peneliti dengan Bapak Drs. Nelson Siahaan, M.Si sebagai kepala bidang teknik informatika:

“ Bahwa dalam menyampaikan informasi pembangunan Diskominfo juga melakukan perbaikan *e-Government*. Nantinya, aplikasi ini akan dijadikan sebagai portal penyajian informasi pemerintah Tapanuli Utara termasuk di dalamnya akan di suguhkan informasi mengenai pembangunan PLTPB Sarulla ini. Jadi siapapun dapat mengakses portal ini. Tidak hanya lokal, nasional bahkan masyarakat internasionalpun dapat mengetahui informasi pembangunan proyek ini.”⁶⁰

Melaksanakan kegiatan penyebaran informasi pemerintah baik itu informasi pembangunan maupun informasi lainnya, Diskominfo bekerjasama dengan Hubungan Masyarakat Pemerintah Kabupaten Tapanuli Utara dalam masalah pengaduan dan pertanyaan publik. Selain dengan Humas Pemkab Taput, berkaitan dengan proyek ini Diskominfo juga bekerjasama dengan pihak pengembang dari proyek PLTPB Sarulla. Ibu Rospita Pasaribu, SE mengatakan:

“Untuk melancarkan kegiatan-kegiatan ini bidang informasi dan komunikasi, kami bekerjasama dengan beberapa lembaga yang ada kaitannya dengan penyebaran informasi pemabangunan ini. Hal ini bertujuan untuk pemberian informasi yang akurat dan terpercaya. Diskominfo Taput mempunyai kesepahaman dengan divisi humas untuk sama-sama mau membantu masyarakat agar mengetahui informasi pembangunan ini begitu juga dengan pihak pengembang sendiri, kita sama-sama mengambil peran dalam penyebaran informasi pembangunan PLTPB Sarulla. Karena dalam meyampaikan informasi Diskominfo sendiri sangat membutuhkan kerjasama dari berbagai pihak. Jika harapan masyarakat Diskominfo saja yang aktif tanpa dukungan dari pihak manapun Diskominfo Taput pasti kewalahan, karena kita juga tidak selalu fokus dengan kegiatan ini saja. Ini kan untuk kita

60 Nelson Siahaan, *Bentuk-Bentuk Kegiatan Diskominfo Taput*, Wawancara Pribadi, 09 Juli 2019, Pukul 10.15 Wib.

bersama, bukan hanya untuk Diskominfo Taput hanya saja Diskominfo hanya sebagai regulator.”⁶¹

Berdasarkan data wawancara di atas dapat dipahami bahwa Bapak Rocky D.M. Nainggolan, Ibu Rospita Pasaribu, sependapat dengan Bapak Polmudi Sagala, mengenai penyebaran informasi pembangunan PLTPB Sarulla dan ditamba lagi dengan apa yang disampaikan Bapak Nelson Siahaan.

Berdasarkan dari pengamatan peneliti jika dikaitkan dengan teori difusi inovasi yang diperkenalkan oleh Rogers dengan apa yang dilakukan oleh bidang informasi dan komunikasi Diskominfo Taput, dapat dipahami bahwa penyampaian informasi berupa pembangunan PLTPB Sarulla sudah sesuai dengan teori difusi inovasi, hanya saja belum optimal pelaksanaannya.

Teori difusi inovasi pada esensinya menjelaskan bagaimana sebuah gagasan dan ide baru dikomunikasikan pada sebuah kultur atau kebudayaan. Teori ini juga berfokus pada bagaimana sebuah gagasan atau ide baru dapat diadopsi oleh suatu kelompok sosial atau kebudayaan tertentu. Oleh karenanya, Rogers mengemukakan bahwa terdapat terdapat 5 (lima) karakteristik inovasi yang dapat mempengaruhi tingkat adopsi dari individu maupun kelompok sosial tertentu. Ke lima karakteristik itu meliputi:

1. Keunutanngan-keuntungan relatif (*relative advantages*), yaitu apakah cara-cara atau gagasan baru ini memberikan keuntungan relatif bagi mereka yang kelak meneriannya. Dengan kata lain keuntungan relatif adalah bagaimana suatu

61 Rospita Pasaribu, *Bentuk Informasi dan Kerjasama Diskominfo Taput*, Wawancara Pribadi, 09 Juli 2019, Pukul 11.00 Wib.

inovasi yang baru ini dapat dikatakan lebih baik dari inovasi sebelumnya atau justru tidak lebih baik dari inovasi sebelumnya. Tolak ukuranya adalah bagaimana seorang adopter merasakan langsung dampak dari inovasi tersebut yang menjadikannya puas ataupun tidak puas pada sebuah inovasi. Semakin besar keuntungan relatif yang dirasakan oleh adopter akan menjadikan inovasi tersebut semakin cepat untuk diadopsi oleh suatu kelompok.

2. Keserasian (*compatibility*), yaitu apakah inovasi yang hendak didifusikan itu serasi dengan nilai-nilai, sistem kepercayaan, gagasan yang lebih dahulu diperkenalkan sebelumnya, kebutuhan, selera, adat-istiadat dan sebagainya dari masyarakat yang bersangkutan. Jika sesuai dengan apa yang disebutkan maka suatu inovasi itu akan mudah diadopsi bilamana tidak maka sebaliknya akan sulit diadopsi.
3. Kerumitan (*complexity*), yaitu apakah inovasi tersebut dirasakan rumit. Pada umumnya masyarakat tidak atau kurang berminat pada hal-hal yang rumit, sebab selain sukar untuk dipahami, juga cenderung dirasakan merupakan tambahan beban baru.
4. Dapat dicobakan (*trialability*), yaitu bahwa suatu inovasi akan lebih cepat diterima, bila dapat dicobakan dulu dalam ukuran kecil sebelum orang terlanjur menerimanya secara menyeluruh. Ini adalah cerminan prinsip manusia yang selalu ingin menghindari suatu risiko yang besar dari perbuatannya. Artinya suatu inovasi tersebut, sesuai atau tidaknya dapat segera diketahui manakala dapat dilihat melalui suatu uji coba. Dengan uji coba para adopter dapat

mengetahui kelebihan dan kekurangan dari inovasi tersebut sebelum diadopsi seluruhnya.

5. Dapat dilihat (*observability*), jika suatu inovasi dapat disaksikan dengan mata, dapat dilihat secara langsung hasilnya, maka orang akan lebih mudah untuk mempertimbangkan untuk menerimanya, ketimbang bila inovasi itu berupa sesuatu yang abstrak, yang hanya dapat diwujudkan dalam pikiran atau hanya dapat dibayangkan. Atau dengan kata lain, tingkat di mana hasil-hasil dapat dipublikasikan kepada khalayak.⁶²

Dari data wawancara atau observasi di atas, bentuk-bentuk informasi yang dilakukan oleh bidang informasi dan komunikasi Diskominfo Taput yaitu:

1. Informasi internal, yaitu penyampaian informasi yang dilakukan dari dan kedalam organisasi atau lembaga pemerintah. Bidang informasi dan komunikasi Diskominfo Taput dalam menyampaikan informasi pembangunan PLTPB Sarulla dengan menyampaikan informasi pembangunan pada setiap kegiatan kelembagaan baik saat rapat dinas, pertemuan dan lain-lain.
2. Informasi eksternal, yaitu informasi yang disampaikan bidang informasi dan komunikasi kepada masyarakat umum. Informasi eksternal ini dapat dilihat pada saat adanya pameran, dialog publik, sosialisasi dll. Selain itu, dengan hadirnya aplikasi *e-govermant* dapat mempermudah publik atau masyarakat dalam mencari dan mengetahui informasi tentang pembangunan dan rencana pemerintah kedepan.

62 Rochajat Harun & Elvinaro Ardianto, *Komunikasi Pembangunan Perubahan Sosial Perspektif Dominan, Kaji Ulang dan Teori Kritis Cet: -3*, (Depok: Rajawalli Pers, 2017), hlm. 125.

Berdasarkan tinjauan komunikasi Islam maka ada beberapa penyampaian informasi bidang informasi dan komunikasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip komunikasi Islam, yaitu:

1. Prinsip pahala dan dosa

Prinsip ini menjelaskan bahwa setiap pesan atau pernyataan yang keluar itu mengandung konsekuensi pahala dan dosa. Agar pesan yang disampaikan tidak menjadi kumpulan dosa tetapi selalu memproduksi pahala, maka Islam membimbing manusia terutama umatnya untuk melarang berkata kotor dan kasar, kata kotor yang disampaikan adalah cerminan dari jiwa yang kotor. Umat Islam selalu dididik agar tidak berkata kotor dan selalu menjaga diri dengan perkataan yang baik. Sebagaimana firman Allah SWT. dalam surah Al-Baqarah/2 ayat 159 sebagai berikut:

إِنَّ الَّذِينَ يَكْتُمُونَ مَا أَنزَلْنَا مِنَ الْبَيِّنَاتِ وَالْهُدَىٰ مِنْ بَعْدِ مَا بَيَّنَّ لِلنَّاسِ فِي الْكِتَابِ أُولَٰئِكَ يَلْعَنُهُمُ اللَّهُ وَيَلْعَنُهُمُ اللَّعِينُونَ

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang menyembunyikan apa yang telah Kami turunkan berupa keterangan-keterangan (yang jelas) dan petunjuk, setelah Kami menerangkannya kepada manusia dalam Al Kitab, mereka itu dilaknati Allah dan dilaknati (pula) oleh semua (mahluk) yang dapat melaknati”.⁶³

Menurut tafsir Ibnu Katsir ayat di atas mengatakan bahwa barang siapa memasuki ihram untuk ibadah haji atau umrah hendaklah ia menjauhi *rafats* (mengeluarkan perkataan yang menimbulkan berahi yang tidak senonoh atau bersetubuh), tidak boleh berbuat fasik (berbuat maksiat), tidak boleh berbantah-

63 Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, hlm.13.

bantaha dan menganiaya sesama manusia. Secara khusus ayat ini memang ditujukan untuk orang-orang yang melaksanakan haji, akan tetapi berlaku juga kepada seluruh manusia agar menjauhi larangan yang ada di dalam ayat ini.⁶⁴

Berdasarkan ayat di atas pesan kotor dan ucapan yang menyakitkan hati orang lain dan sebagainya adalah perbuatan yang tercela dan dibenci oleh Allah SWT. sebagaimana hadits At-Tirmidzi yang artinya: “Sesungguhnya tidak ada sesuatu apapun yang paling berat ditimbangan kebaikan seorang mu’min pada hari kiamat seperti Akhlak yang mulia, dan sesungguhnya (benar-benar) Allah benci dengan orang-orang yang lisannya kotor dan kasar.” (H.R. At-Tirmidzi)

Ditinjau dari komunikasi Islam pada prinsip pahala dan dosa, ini jelas berkaitan dengan proses menyampaikan pesan (informasi) kepada publik. Sehingga media pemerintah yang memegang sebuah jabatan, sudah sepatutnya menjaga ucapan dan baik dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat. Hal ini juga yang dilakukan oleh bagian informasi dan komunikasi Diskominfo Taput, sehingga masyarakat dapat mengerti dan paham akan apa yang disampaikan oleh Diskominfo Taput kepada masyarakat. Terlebih lagi, jika pesan (informasi) disampaikan dengan baik pasti akan memberikan nilai pahala bagi mereka yang menyampaikan pesan dengan baik.

2. Prinsip Kejujuran

64 Abdullah Bin Muhammad Bin Abdurrahman Bin Ishaq Alu Syaikh, *Tafisr Ibn Katsir*, hlm. 67.

Bagian informasi dan komunikasi Diskominfo Taput dalam menyampaikan informasi dengan menggunakan prinsip kejujuran dapat ditemukan pada saat proses penyampaian informasi yaitu dengan menyampaikan hal-hal yang terkait dengan informasi pelaksanaan pembangunan. Mereka juga menyampaikan informasi dengan apa yang sebenarnya terjadi tanpa memutarbalikkan fakta. Karena ketidak jujuran bisa membunuh karakter seseorang, bisa merusak hubungan baik antara suami-istri, kerabat bahkan bisa menyebabkkn pertumpahan darah. Diantara bentuk kejujuran dalam berkomunikasi adalah:

- a. Tidak memutarbalikkan fakta, karena memutarbalikkan fakta adalah fitnah yang membuat keruh suasana dan menimbulkan ketidak harmonisan hubungan.
- b. Tidak berdusta, karena dusta memanifulasi informasi sehingga pesan tidak sampai sebagaimana mestinya.

3. Prinsip Keseimbangan Berita (Keadilan)

Prinsip ini mengajarkan bahwa informasi yang seimbang akan membuat keputusan menjadi akurat. Prinsip perimbangan dalam menyerap informasi sebelum memberikan sikap adalah keharusan. Dalam menyampaikan pesan harus menunjukkan semua fakta dan sudut pandang yang relevan dari masalah yang diberitakan. Kita harus bersifat netral dan tidak memihak.

Dilihat dari apa yang dilakukan bidang informasi dan komunikasi Diskominfo Taput dalam proses penyampaian pesan (informasi) mereka menyampaikan informasi kepada seluruh lapisan masyarakat tanpa memandang bulu. Setiap informasi yang perlu tetap disampaikan, tidak melihat jabatan, agama, ras, suku, dll.

4. Prinsip Berkata Positif

Pesan yang disampaikan oleh bidang informasi dan komunikasi Diskominfo Taput wajib mengandung informasi yang mendidik, bermanfaat untuk membentuk intelektual, moral dan nilai-nilai agama dan budaya serta pesan (informasi) yang disampaikan tidak mengandung SARA. Kerena Islam selalu menekankan kepada perkataan yang baik dan positif.

Robbins menjelaskan bahwa peran adalah seperangkat pola perilaku yang diharapkan berkaitan dengan tugas seseorang dalam kedudukan pada satu unit sosial. Sedangkan menurut Newell menjelaskan bahwa peran adalah sama dengan perilaku dalam kedudukan tertentu dan mencakup perilaku itu sendiri dan sikap serta nilai yang melekat dalam perilaku.⁶⁵ Bidang informasi dan komunikasi Diskominfo Taput dalam melaksanakan perannya menyampaikan informasi pembangunan PLTPB Sarulla sudah berusaha dengan menunjukkan perilaku yang direalisasikan dengan memberikan banyak kegiatan demi terpenuhinya visi Diskominfo Taput yang sudah dibahas sebelumnya.

Berkaitan dengan informasi pembangunan PLTPB Sarulla, peneliti mengatakan bahwa bidang informasi dan komunikasi Diskominfo Taput masih standar dalam menjalankan fungsinya dan masih dibutuhkan pengoptimalisasian dalam perannya. Hal ini terbukti masih banyaknya masyarakat yang minim informasi

⁶⁵ Syafaruddin dan Asrul, *Kepemimpinan pendidikan kontemporer*, (Bandung: Ciptapustaka Media, 2015), hlm. 59.

mengenai pembangunan PLTPB Sarulla ini. Tinggal hanya mencari solusi agar semua lini ataupun unsur bersinergi demi kebaikan dan kemajuan masyarakat dan bangsa.

Dilihat dari data dan analisis peneliti bahwa dalam bentuk-bentuk informasi bidang informasi dan komunikasi ada beberapa bentuk yaitu bentuk informasi internal dan bentuk informasi eksternal. Jika ditinjau dari komunikasi Islam mempunyai kesesuaian dengan prinsip-prinsip komunikasi Islam, yaitu: prinsip pahala dan dosa, prinsip berkata positif, prinsip kejujuran, prinsip privasi dan prinsip kebersihan.

C. Hambatan dan Solusi Dinas Komunikasi dan Informatika dalam Menyampaikan Informatika Pembangunan PLTPB Sarulla kepada Masyarakat (Perspektif Komunikasi Islam)

Secara umum, dapat dikenai empat hambatan dalam pencapaian sebuah tujuan, yaitu hambatan yang berhubungan dengan pencapaian visi, hambatan yang berhubungan dengan fokus dan perhatian, hambatan sistem intensif dan hambatan

alokasi sumber daya.⁶⁶ Menyampaikan informasi yang di dalamnya mengandung ide dan gagasan, pasti ada hambatan yang dialami sehingga untuk mencapai tujuan yang akan dicapai perjalanannya sangat lambat dan tidak lancar. Begitu juga dengan yang menimpa pelaksanaan yang dilakukan bidang informasi dan komunikasi dalam menyampaikan informasi pembangunan PLTPB Sarulla.

Ada beberapa hambatan yang menyebabkan tidak lancarnya kegiatan menyampaikan informasi, diantaranya:

1. Kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung untuk menyampaikan informasi. Ibu Rospita Pasaribu, SE sebagai staf informatika dan teknologi masih merasa kewalahan dengan tertinggalnya peralatan atau sarana prasarana yang ada, padahal sekarang perkembangan teknologi informasi yang serba canggih.

“Memang dalam hal sarana dan prasarana, kita sebagai Dinas yang memang dekat dengan teknologi masih merasa kekurangan dengan peralatan yang mendukung. Kurangnya dana yang diberikan jauh dari anggaran yang kita butuhkan, sehingga peralatan yang kita punya hanya seadanya. Namun, daripada tidak terlaksanakan tugas dan kewajiban, apapun peralatannya tetap dilaksanakan, dan saya berharap untuk kedepannya peralatan untuk kegiatan yang berhubungan dengan proses informasi dimaksimalkan, karena ini merupakan salah satu tugas penting dari Dinas Komunikasi dan Informatika Tapanuli Utara.”⁶⁷

2. Rendahnya pemahaman masyarakat terhadap perkembangan media komunikasi, teknologi dan informasi. Bapak Hanson Einstein Siregar, ST mengatakan bahwa:

“ Dengan adanya *e-govermant*, kita berharap masyarakat dapat aktif dalam melihat dan ikut andil dalam setiap program yang pemerintah canangkan,

66 Hendrawan Supratikno, dkk, *Manajemen Kinerja untuk Menciptakan Keunggulan Bersaing*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 2

67 Rospita Pasaribu, *Hambatan dalam Menyampaikan Informasi Pembangunan PLTPB Sarulla*, Wawancara Pribadi, 10 Juli 2019, Pukul: 09.30 Wib.

karena program yang pemerintah lakukan juga program yang baik bagi masyarakat. *E-goverment* sendiri kita buat, agar masyarakat mudah dalam mencari informasi dan sebagai bentuk transparansi informasi di kabupaten ini. Tidak hanya sebagai sarana informasi, *e-goverment* juga sebagai sarana pengajuan pertanyaan dari apa yang tidak diketahui serta sarana pemantauan bagi masyarakat, pers, dll. Hal lain yang mempengaruhi hambatan persebaran informasi lewat Media Telekomunikasi adalah letak geografis kabupaten Tapanuli Utara yang terletak di daerah pegunungan, sehingga masih banyak wilayah-wilayah di daerah ini yang akses internetnya lelet bahkan tidak mendapatkan akses internet sama sekali, sehingga untuk mengakses *e-goverment* yang kita buat masyarakat kesusahandalam mengaksesnya.”⁶⁸

3. Sumber daya manusia yang masih rendah dalam diri instansi terkait. Drs. Bapak

Nelson Siahaan, MM terkait dengan hambatan ini, mengungkapkan bahwa:

“ Iya, memang orang-orang yang bekerja di Dinas Komunikasi dan Informatika itu latar belakang pendidikannya masih banyak yang bukan jurusan terkait komunikasi dan informatika. Hal ini disebabkan mereka bekerja dan ditempatkan disini karena main tunjuk dan diperparah dengan minimnya dana yang Diskominfo Taput miliki sehingga kita tidak bisa mengikuti pelatihan yang diadakan oleh pusat, kita hanya bisa mengikuti bimbingan teknis yang diadakan oleh Diskominfo Taput sendiri.”⁶⁹

Seharusnya dalam diri pemangku jabatan harus memiliki kemampuan yang sesuai dengan bidangnya, karena tingkat pendidikan yang memadai dan sesuai dengan posisi atau kedudukan dalam sebuah lembaga itu juga salah satu ukuran untuk kesuksesan dalam pencapaian sebuah tujuan.⁷⁰ Lebih lagi, hal ini dipertegas dalam hadits yang artinya: “apabila sebuah urusan diserahkan bukan pada ahlinya maka tunggulah saat kehancurannya” (HR. Bukhari).

68 Hanson Einstein Siregar, *Hambatan dalam Menyampaikan Informasi Pembangunan PLTPB Sarulla*, Wawancara Pribadi, 10 Juli 2019, Pukul: 10.00 Wib.

69 Nelson Siahaan, *Hambatan dalam Menyampaikan Informasi Pembangunan PLTPB Sarulla*, Wawancara Pribadi, 10 Juli 2019, Pukul: 11.00 Wib.

70 Siswanto dan Agus Sucipto, *Teori Dan Perilaku Organisasi Sebuah Tinjauan Integratif*, (Malang: Malang Press, 2008), hlm. 65

Sedangkan Bapak Tua Effendi Purba, SH selaku Kaseksi. Pengolaan Data mengatakan bahwa peningkatan sumber daya manusia itu dibutuhkan adanya bimbingan teknik baik itu yang diadakan pusat maupun daerah:

“ Saya pikir dengan adanya bimbingan teknis sangat membawa banyak manfaat bagi semua kalangan, karena dalam bimbingan tersebut kita akan mendapatkan beberapa materi tentang peraturan-peraturan, hubungan kerja Diskominfo Pusat dan Daerah, dll. Saya sangat berharap, semoga di tahun tahun yang akan datang orang-orang yang bekerja di Diskominfo Taput akan mendapat giliran untuk mengikuti sekolah Diskominfo yang diadakan di pusat agar pemantapan sumber daya manusia di Diskominfo makin kedepan semakin bagus.”⁷¹

4. Kurangnya koordinasi dan kerjasama pihak pengembang PLTPB Sarulla dengan Diskominfo Taput. Hal ini disampaikan oleh Bapak Polmudi Sagala sebagaimana dalam wawancara peneliti dengan informan berikut ini:

“Pihak pengembang dari proyek ini terkadang tidak mengikutkan pemerintah dalam hal ini Diskominfo dalam setiap kegiatan yang mereka buat, sehingga pemerintah tidak mengetahui program apa yang mereka buat. Akibatnya, setiap pihak pers dan masyarakat menanyakan informasi terkait pembangunan PLTPB Sarulla kita tidak mengetahui.”⁷²

Setiap hambatan yang menghalangi untuk pencapaian tujuan, pasti ada solusi yang bisa dilakukan, begitu juga dengan bidang informasi dan komunikasi. Dari hambatan yang dibahas sebelumnya, pasti ada solusi untuk menuntaskan hambatan tersebut.

Bapak Ir. Polmudi Sagala, SP, MM mengatakan bahwa solusi yang dilakukan Diskominfo Taput untuk menghadapi hambatan tersebut, yaitu:

71 Bapak Tua Effendi Purba, *Hambatan dalam Menyampaikan Informasi Pembangunan PLTPB Sarulla*, Wawancara Pribadi, 10 Juli 2019, Pukul: 11.30 Wib.

72 Polmudi Sagala, *Hambatan dalam Menyampaikan Informasi Pembangunan PLTPB Sarulla*, Wawancara Pribadi, 10 Juli 2019, Pukul: 14.30 Wib.

“ Meskipun dengan keadaan seperti ini, kurangnya kerjasama dari berbagai pihak, Diskominfo Taput akan tetap berusaha keras untuk memaksimalkan kinerja sesuai dengan kewenangannya demi tersampainya informasi publik. Pada dasarnya semua kegiatan yang kita lakukan tidak lain hanya untuk masyarakat, agar masyarakat tidak mengonsumsi informasi yang tidak akurat dan berbau opini bahkan *hoax*. ”⁷³

Bapak Drs. Rocky D. M. Nainggolan kabid. Informasi dan komunikasi mengatakan:

“ Solusi yang tidak kalah penting dalam melaksanakan semua kegiatan Diskominfo Taput, saya pikir biaya. Karena dengan biaya menjadi patokan kita dalam setiap bekerja. Seberapa besarpun keinginan dan usaha yang kita lakukan tanpa biaya yang memadai kegiatan atau program yang dilakukan tidak akan berjalan dengan maksimal. Untuk itu, kita selalu berupaya mendorong pemerintah untuk meningkatkan anggaran, supaya pelaksanaan kegiatan-kegiatan berjalan lancar serta untuk lebih melengkapi sarana prasarana agar tidak ketinggalan alat-alat teknologi, serta kerjasama dengan setiap instansi dan lembaga lain untuk membentuk forum akan peduli informasi publik. ”⁷⁴

Data wawancara di atas, ada beberapa solusi yang diberikan bidang informasi dan komunikasi dalam menghadapi hambatan untuk menyampaikan informasi pembangunan PLTPB Sarulla, yaitu:

1. Diskominfo Taput bekerjasama dengan instansi terkait, baik itu dinas Humas, dan pengembang proyek PLTPB Sarulla untuk membuat Forum Informasi Publik (FIP).
2. Mendorong pemerintah untuk menambah anggaran untuk mendukung kinerja SDM dan sarana prasarana.

73 Polmudi Sagala, *Solusi Dalam Menghadapi Hambatan Persebarab Informasi Dan Optimalisasi Tugas Dan Fungsi Diskominfo Taput*, Wawancara Pribadi, 11 Juli 2019, Pukul: 09.00 Wib.

74 Rocky D. M. Nainggolan, *Solusi dan Anggaran*, Wawancara Pribadi, 11 Juli 2019, Pukul: 10.00 Wib.

3. Dalam mengangkat setiap pejabat bagian agar memasukkan orang-orang yang berkompetensi di bidang terkait.
4. Mengadakan bimbingan tehnik kepada tim informasi dan komunikasi begitu juga seksi pelayanan data dan media untuk meningkatkan pemahaman terhadap pekerjaannya masing-masing.

Ditinjau dari komunikasi Islam, bahwa di dalam hambatan ada kurangnya kerjasama pihak pengembang PLTPB Sarulla dan masyarakat, akan tetapi pihak Diskominfo Taput tetap mengajak seluruh lapisan masyarakat agar lebih memahami dan tidak melek informasi agar masyarakat tidak mudah menerima informasi yang berbau *hoaxs*. Secara implisit, semua solusi yang diberikan Diskominfo Taput bertujuan untuk kebaikan kepada masyarakat, hal ini sesuai dengan unsur dakwah yaitu *amar makruf nahi mungkar* (mengajak kepada kebaikan dan menjauhi segala larangan), sedangkan prinsip-prinsip dalam komunikasi Islam hal ini berkaitan dengan prinsip pahala dan dosa yaitu memberikan motivasi dan menyampaikan hal-hal yang baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Program Diskominfo Taput sesuai dengan salah satu prinsip komunikasi Islam yaitu prinsip validitas dan selektivitas serta kegiatan seperti jumpa pers dan

lembaga penyiaran dikategorikan dalam prinsip mempertimbangkan pandangan dan pikiran orang lain (musyawarah). Bentuk-bentuk informasi Diskominfo Taput ada beberapa bentuk yaitu bentuk informasi internal, bentuk informasi eksternal. Jika ditinjau dari komunikasi Islam mempunyai keesuaian dengan prinsip-prinsip pahala dan dosa, prinsip berkata positif, prinsip kejujuran, prinsip privasi prinsip keseimbangan dan prinsip kebersihan.

Hambatan yang dialami Diskominfo Taput yaitu sumber daya manusia yang masih rendah dalam diri pemangku jabatan, kurangnya sarana dan prasarana, kurangnya kerjasama antara pihak Diskominfo Taput, pengembang dan masyarakat. Akan tetapi pihak Diskominfo Taput tetap mengajak seluruh lapisan masyarakat dengan melaksanakan beberapa kegiatan agar lebih memahami dan mengerti arah dari pembangunan PLTPB Sarulla ini. Secara implisit, semua solusi yang diberikan Diskominfo Taput untuk kebaikan kepada masyarakat, ini dikatakan adanya unsur dakwah yaitu *amar makruf nahi mungkar* (mengajak kepada kebaikan dan menjauhi segala yang dilarang), hal ini sesuai dengan prinsip pahala dan dosa yaitu memberikan motivasi dan menyampaikan hal-hal yang baik.

B. Saran

Untuk lebih mengoptimalkan peran Diskominfo Taput dalam menyampaikan informasi pembangunan PLTPB Sarulla kepada masyarakat, ada beberapa saran antara lain:

1. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah dalam meningkatkan perhatian kepada dinas/lembaga terkait penyampaian informasi agar setiap informasi haruslah sesuai dengan prinsip-prinsip komunikasi Islam.
2. Sebagai bahan masukan bagi Dinas Komunikasi dan Informatika, khususnya Diskominfo Taput dalam menyampaikan informasi Pembangunan PLTPB Sarulla agar setiap program yang dilakukan pemerintah harus dikomunikasikan dengan baik, sehingga masyarakat dapat mengerti dan paham arah dan tujuan program yang dijalankan pemerintah.
3. Sebagai bahan masukan dan acuan bagi peneliti lain yang terkait dalam bidang yang sama dengan penelitian ini.

Daftar Pustaka

Ahmadi, Abu. 2007. *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Pendekatan Prakti*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- Bachtiar, Wardi. 1999. *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*. Jakarta: Logos.
- Depari, Eduard & Colin Mac Andrews. 1995. *Peranan Komunikasi Massa dalam Pembangunan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Departemen Agama RI. 2012. *Alquran dan Terjemahnya*. Bandung: PT.Sigma Examedia Arkanleema.
- Devito, Joseph A. 1997. *Komunikasi Antar Manusia*. Jakarta: Professional Books.
- Effendy, Onong Uchjana. 2004. *Hubungan Masyarakat*. Bandung: PT Remaja Karya.
- _____. 2004. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Harun, Rochayat dan Elvinaro Ardianto. 2011. *Komunikasi Pembangunan dan Perubahan Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Hefni, Harjani. 2017. *Komunikasi Islam*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Kemendikbud. 2004. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Jakarta: PN. Balai Pustaka.
- Kholil, Syukur. 2007. *Komunikasi Islam*. Bandung: Cipta Pustaka.
- Mandalis. 1995. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution, Zulkarimein. 2005. *Komunikasi Pembangunan: Pengenalan dan Aplikasinya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ompusunggu, Goldy et.al. 2016. “*Studi Perencanaan Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi Sebesar 120 Mwe di Blok Sarulla*”.
- Sendjaja, S. Djuarsa. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Siswanto & Agus Sucipto. 2008. *Teori Dan Perilaku Organisasi Sebuah Tinjauan Integratif*. Malang: Malang Press.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suratyo. 2005. *Sosiologi Komunikasi*. Yogyakarta: Arti Bumi Intaran.

Widjaja H, A.W. 1997. *Komunikasi (Komunikasi dan Hubungan Masyarakat)*. Jakarta: Bumi Aksara.

Derta Sitepu. 2016. *Jurnal Komunikasi dalam Perspektif Islam*, dalam <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=252543&val=6804&title=KOMUNIKASI%20DALAM%20PERSPEKTIF%20ISLAM>, Diakses pada Tanggal 10 Mei 2019, Pukul 20.45 Wib.

Mulyana, Slamet. 2009. *Teori Difusi Inovasi* dalam <https://www.google.com/amp/s/wsmulyana.wordpress.com/2009/01/25/teori-difusi-inovasi/amp/>. Diakses pada 06 Maret 2019 pukul 20.30 wib.

Prasetyo, Erie. 2016. *Rusuh di PLTP Tapanuli Utara, 21 Warga Dijadikan Tersangka* dalam <https://news.okezone.com/read/2016/10/18/340/1517707/rusuh-di-pltp-tapanuli-utara-21-warga-dijadikan-tersangka> diakses pada tanggal 13 Maret 2019 pukul 20.30 wib.

Sirait, Emvawari Candra. 2014. *Massa AMLP Kembali Demo PLTP Sarulla*. Dalam <http://harian.analisadaily.com/mobile/sumut/news/massa-amlp-kembali-demo-pltp-Sarulla/2743/2014/02/01>. Diakses pada tanggal 13 Maret 2019 pukul 20.00 wib

Lampiran I

Nama : Drs. Polmudi Sagala, M.Si

Jabatan : Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika Kab. Tapanuli Utara

Peneliti	Bagaimana program Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Tapanuli Utara dalam menyampaikan Informasi Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi (PLTPB) Sarulla kepada masyarakat (Perspektif Komunikasi Islam)?
Informan	“ Dinas Kominfo Taput Yang menjadi patokan kerja kita (Diskominfo) adalah Undang-undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik. Dan dalam menyampaikan informasi pembangunan PLTPB ini, bidang informasi dan komunikasi membuat kegiatan seperti dialog publik, jumpa pers, workshop, literasi media dan lainnya. Namun sejauh ini program kegiatan yang dilakukan belum mencapai titik maksimal, mengingat Diskominfo sendiri baru berdiri secara mandiri pada tahun 2016 lalu. Sehingga masih banyak kegiatan-kegiatan yang dikerjakan bersamaan dengan bagian-bagian yang lain, seperti bagian Humas, dinas pertambangan dan dari pihak pengembang itu sendiri (PT. SOL).

Peneliti	Bagaimana bentuk-bentuk informasi yang dilakukan Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Tapanuli Utara dalam menyampaikan Informasi Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi (PLTPB) Sarulla kepada masyarakat (Perspektif Komunikasi Islam)?
Informan	“Seperti dalam beberapa waktu lalu, pemerintah kabupaten Tapanuli Utara mendapat undangan dari pemerintah pusat untuk mengikuti pameran nasional di Jakarta. Dalam kegiatan itu, Diskominfo menampilkan setiap informasi mengenai pembangunan yang dilakukan di Tapanuli Utara termasuk di dalamnya mengenai pembangunan PLTPB Sarulla. Informasi itu dimasukkan dalam format video dokumenter sehingga setiap pengunjung dapat menyaksikan bagaimana proses dan manfaat dari pembangunan ini. Karena memang PLTPB Sarulla ini menjadi salah satu pembangkit listrik tenaga panas bumi terbesar di dunia nantinya. Sehingga sangat penting khalayak umum mengetahui informasi ini. Dan kita juga terus berusaha agar setiap pembangunan PLTPB di Tapanuli Utara dijadikan sebagai ikon Pemerintah.”

Peneliti	Bagaimana hambatan dan solusi Dinas Komunikasi dan Informatika dalam menyampaikan informasi pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi (PLTPB) Sarulla kepada masyarakat (Perspektif Komunikasi Islam)?
----------	---

Informan	“Pihak pengembang dari proyek ini terkadang tidak mengikutkan pemerintah dalam hal ini Diskominfo dalam setiap kegiatan yang mereka buat, sehingga pemerintah tidak mengetahui program apa yang mereka buat. Akibatnya, setiap pihak pers dan masyarakat menanyakan informasi terkait pembangunan PLTPB Sarulla kita tidak mengetahui.
	“Meskipun dengan keadaan seperti ini, kurangnya kerjasama dari berbagai pihak, Diskominfo Taput akan tetap berusaha keras untuk memaksimalkan kinerja sesuai dengan kewenangannya demi tersampainya informasi publik. Pada dasarnya semua kegiatan yang kita lakukan tidak lain hanya untuk masyarakat, agar masyarakat tidak mengkonsumsi informasi yang tidak akurat dan berbau opini bahkan hoax.”

Lampiran II

Nama : Drs. Rocky D. M. Nainggolan

Jabatan : Kepala Bidang Informasi Dan Komunikasi Diskominfo Taput

Peneliti	Bagaimana program Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Tapanuli Utara dalam menyampaikan Informasi Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi (PLTPB) Sarulla kepada masyarakat (Perspektif Komunikasi Islam)?
Informan	“ Informasi Pembangunan PLTPB Sarulla sebenarnya merupakan salah satu program dari Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Tapanuli Utara dalam satu tahun terakhir ini. Dari program inilah kita menyusun kegiatan yang ada kaitannya dengan bidang Informasi dan komunikasi. Adapun kegiatan yang dilakukan Dinas Komunikasi dan Informatika diataranya: Pertama, dialog publik yang dilakukan di beberapa media, baikitu media elektronik maupun media cetak seperti Koran, dll. Kedua, sosialisasi. Hal ini bertujuan agar masyarakat dapat mengerti dan paham arah tujuan dari pembangunan PLTPB Sarulla. Sosialisasi juga dilaksanakan di berbagai tempat, mulai di perkumpulan-perkumpulan masyarakat hingga pada sekolah-sekolah di sekitar pelaksanaan proyek PLTPB Sarulla. ketiga, melaksanakan lokakarya, seminar dan workshop untuk peningkatan pemahaman terhadap penyebarluasan informasi pembangunan PLTPB Sarulla”.

Peneliti	Bagaimana bentuk-bentuk informasi yang dilakukan Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Tapanuli Utara dalam menyampaikan Informasi Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi (PLTPB) Sarulla kepada masyarakat (Perspektif Komunikasi Islam)?
Informan	“ Bidang informasi dan komunikasi Diskominfo Taput menyampaikan informasi pembangunan PLTPB Sarulla melalui penyampaian narasi serta video yang diputar pada saat adanya kegiatan atau pameran yang dilaksanakan dilingkungan pemerintah Kab. Tapanuli Utara atau kegiatan lain di luar Kab. Tapanuli Utara yang menyangkut dengan informasi pembangunan daerah. Pemutaran Audio-Visual ini biasanya akan ditampilkan pada saat adanya kegiatan pameran maupun pada saat adanya rapat mengenai pembangunan Di Kabupaten Tapanuli Utara ini.”

Peneliti	Bagaimana hambatan dan solusi Dinas Komunikasi dan Informatika dalam menyampaikan informasi pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi (PLTPB) Sarulla kepada masyarakat (Perspektif Komunikasi Islam)?
----------	---

Informan	<p>“ Solusi yang tidak kalah penting dalam melaksanakan semua kegiatan Diskominfo Taput, saya pikir biaya. Karena dengan biaya menjadi patokan kita dalam setiap bekerja. Seberapa besarpun keinginan dan usaha yang dita lakukan tanpa biaya yang memadai kegiatan atau program yang dilakukan tidak akan berjalan dengan maksimal. Untuk itu, kita selalu berupaya mendorong pemerintah untuk meningkatkan anggaran, supaya pelaksanaan kegiatan-kegiatan berjalan lancar serta untuk lebih melengkapi sarana prasarana agar tidak ketinggalan alat-alat tehnologi, serta kerjasama dengan setiap instansi dan lembaga lain untuk membentuk forum akan peduli informasi public.”</p>
----------	--

Lampiran III

Nama : Rospita Pasaribu, SE

Jabatan : Kepala Seksi Pelayanan Data Dan Media Diskominfo Taput

Peneliti	Bagaimana program Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Tapanuli Utara dalam menyampaikan Informasi Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi (PLTPB) Sarulla kepada masyarakat (Perspektif Komunikasi Islam)?
Informan	“ Mencapai penyampaian informasi apapun yang dilakukan diskominfo yang optimal harus bekerja keras dan bekerjasama dengan berbagai bagian, baik itu bagian dari instansi atau dinas di dalam pemerintah Taput maupun diluar dari sub bagian Organisasi Pemerintah, masyarakat dan ormas. Tanpa dukungan dari berbagai pihak terkait, sama saja nihil yang dilakukan oleh Diskominfo Tapanuli Utara.”
	<p>a. Penyiapan bahan perumusan kebijakan di bidang pengelolaan opini dan aspirasi publik di lingkup pemerintah daerah, pengelolaan informasi untuk mendukung kebijakan nasional dan pemerintah daerah, penyediaan konten lintas sektoral dan pengelolaan media komunikasi publik, pelayanan informasi publik, layanan hubungan media, penguatan kapasitas sumber daya komunikasi publik dan penyediaan akses informasi di kabupaten,</p> <p>b. Penyiapan bahan pelaksanaan kebijakan di bidang pengelolaan opini dan aspirasi publik di lingkup pemerintah daerah, pengelolaan informasi untuk mendukung kebijakan nasional dan pemerintah daerah, penyediaan konten lintas sektoral dan pengelolaan media komunikasi publik, pelayanan informasi publik, layanan hubungan media, penguatan kapasitas sumber daya komunikasi publik dan penyediaan akses informasi di kabupaten,</p> <p>c. penyiapan bahan penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria penyelenggaraan di bidang pengelolaan opini dan aspirasi publik di lingkup pemerintah daerah, pengelolaan informasi untuk mendukung kebijakan nasional dan pemerintah daerah, penyediaan konten lintas sektoral dan pengelolaan media komunikasi publik, pelayanan informasi publik, layanan hubungan media, penguatan kapasitas sumber daya komunikasi publik dan penyediaan akses informasi di kabupaten,</p> <p>d. penyiapan bahan pemberian bimbingan teknis dan supervisi di bidang pengelolaan opini dan aspirasi publik di lingkup pemerintah daerah, pengelolaan informasi untuk mendukung kebijakan nasional dan pemerintah daerah, penyediaan konten lintas sektoral dan pengelolaan media komunikasi publik, pelayanan informasi publik, layanan hubungan media, penguatan kapasitas sumber daya komunikasi publik dan penyediaan akses informasi di kabupaten; dan,</p>

	e. pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengelolaan opini dan aspirasi public di lingkup pemerintah daerah, pengelolaan informasi untuk mendukung kebijakan nasional dan pemerintah daerah, penyediaan konten lintas sektoral dan pengelolaan media komunikasi publik, pelayanan informasi publik, layanan hubungan media, penguatan kapasitas sumber daya komunikasi publik dan penyediaan akses informasi di kabupaten.
--	--

Peneliti	Bagaimana bentuk-bentuk informasi yang dilakukan Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Tapanuli Utara dalam menyampaikan Informasi Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi (PLTPB) Sarulla kepada masyarakat (Perspektif Komunikasi Islam)?
Informan	“ Untuk meluncurkan kegiatan-kegiatan ini bidang informasi dan komunikasi, kami bekerjasama dengan beberapa lembaga yang ada kaitannya dengan penyebaran informasi pemabangunan ini. Hal ini bertujuan untuk pemberian informasi yang akurat dan terpercaya. Diskominfo Taput mempunyai kesepahaman dengan divisi humas untuk sama-sama mau membantu masyarakat agar mengetahui informasi pembangunan ini begitu juga dengan pihak pengembang sendiri, kita sama-sama mengambil peran dalam penyebaran informasi pembangunan PLTPB Sarulla. Karena dalam meyampaikan informasi Diskominfo sendiri sangat membutuhkan kerjasama dari berbagai pihak. Jika harapan masyarakat Diskominfo saja yang aktif tanpa dukungan dari pihak manapun Diskominfo Taput pasti kewalahan, karena kita juga tidak selalu fokus dengan kegiatan ini saja. Ini kan untuk kita bersama, bukan hanya untuk Diskominfo Taput hanya saja Diskominfo hanya sebagai regulator.”

Peneliti	Bagaimana hambatan dan solusi Dinas Komunikasi dan Informatika dalam menyampaikan informasi pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi (PLTPB) Sarulla kepada masyarakat (Perspektif Komunikasi Islam)?
Informan	“Memang dalam hal sarana dan prasarana, kita sebagai Dinas yang memang dekat dengan tehnologi masih merasa kekurangan dengan peralatan yang mendukung. Kurangnya dana yang diberikan jauh dari anggaran yang kita butuhkan, sehingga peralatan yang kita punya hanya seadanya. Namun, daripada tidak terlaksanakan tugas dan kewajiban, apapun peralatannya tetap dilaksanakan, dan saya berharap untuk kedepannya peralatan untuk kegiatan yang berhubungan dengan proses informasi dimaksimalkan, karena ini

	merupakan salah satu tugas penting dari Dinas Komunikasi dan Informatika Tapanuli Utara.”
--	---

Lampiran IV

Nama : Drs. Nelson Siahaan, M.Si

Jabatan : Kepala Bidang Teknik Informatika Diskominfo Taput

Peneliti	Bagaimana bentuk-bentuk informasi yang dilakukan Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Tapanuli Utara dalam menyampaikan Informasi Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi (PLTPB) Sarulla kepada masyarakat (Perspektif Komunikasi Islam)?
Informan	“Bahwa dalam menyampaikan informasi pembangunan Diskominfo juga melakukan perbaikan <i>e-Govermant</i> . Nantinya, aplikasi ini akan dijadikan sebagai portal penyajian informasi pemerintah Tapanuli Utara termasuk di dalamnya akan di suguhkan informasi mengenai pembangunan PLTPB Sarulla ini. Jadi siapapun dapat mengakses portal ini. Tidak hanya lokal, nasional bahkan masyarakat internasionalpun dapat mengetahui informasi pembangunan proyek ini.”

Peneliti	Bagaimana hambatan dan solusi Dinas Komunikasi dan Informatika dalam menyampaikan informasi pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi (PLTPB) Sarulla kepada masyarakat (Perspektif Komunikasi Islam)?
Informan	“Iya, memang orang-orang yang bekerja di Dinas Komunikasi dan Informatika itu latar belakang pendidikannya masih banyak yang bukan jurusan terkait komunikasi dan informatika. Hal ini disebabkan mereka bekerja dan di tempatkan disini karena main tunjuk dan diperparah dengan minimnya dana yang Dsikominfo Taput miliki sehigga kita tidak bisa mengikuti pelatihan yang diadakan oleh pusat, kita hanya bisa mengikuti bimbingan teknis yang diadakan oleh Diskominfo Taput sendiri.”

Lampiran V

Nama : Hanson Einstein Siregar, ST

Jabatan : Staff Kasubag. Program Diskominfo Taput

Peneliti	Bagaimana hambatan dan solusi Dinas Komunikasi dan Informatika dalam menyampaikan informasi pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi (PLTPB) Sarulla kepada masyarakat (Perspektif Komunikasi Islam)?
Informan	“Dengan adanya <i>e-govermant</i> , kita berharap masyarakat dapat aktif dalam melihat dan ikut andil dalam setiap program yang pemerintah canangkan, karena program yang pemerintah lakukan juga program yang baik bagi masyarakat. <i>E-goverment</i> sendiri kita buat, agar masyarakat mudah dalam mencari informasi dan sebagai bentuk transparasi informasi di kabupaten ini. Tidak hanya sebagai sarana informasi, <i>e-goverment</i> juga sebagai sarana pengajuan pertanyaan dari apa yang tidak diketahui serta sarana pemantauan bagi masyarakat, pers, dll. Hal lain yang mempengaruhi hambatan persebaran informasi lewat Media Telekomunikasi adalah letak geografis kabupaten Tapanuli Utara yang terletak di daerah pegunungan, sehingga masih banyak wilayah-wilayah di daerah ini yang akses internetnya lelet bahkan tidak mendapatkan akses internet sama sekali, sehingga untuk mengakses <i>e-goverment</i> yang kita buat masyarakat kesusahandalam mengaksesnya.”

Lampiran VI

Nama : Tua Effendi Purba, SH

Jabatan : Kaseksi. Pengolaan Data

Peneliti	Bagaimana hambatan dan solusi Dinas Komunikasi dan Informatika dalam menyampaikan informasi pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi (PLTPB) Sarulla kepada masyarakat (Perspektif Komunikasi Islam)?
Informan	“ Saya pikir dengan adanya bimbingan teknis sangat membawa banyak manfaat bagi semua kalangan, karena dalam bimbingan tersebut kita akan mendapatkan beberapa materi tentang peraturan-peraturan, hubungan kerja Diskominfo Pusat dan Daerah, dll. Saya sangat berharap, semoga di tahun tahun yang akan datang orang-orang yang bekerja di Diskominfo Taput akan mendapat giliran untuk mengikuti sekolah Diskominfo yang diadakan di pusat agar pematapan sumber daya manusia di Diskominfo makin kedepan semakin bagus.”

Lampiran



